



**BENTUK DISFEMISME DALAM BERITA UTAMA SURAT KABAR
RADAR TEGAL EDISI JANUARI 2019 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata
Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

TOMI SUGIARTA DANANG SAPUTRA
NPM 1515500087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701

Dosen Pembimbing II,



Vita Ika Sari, M.Pd.

NIDN 0631078505

PENGESAHAN

Skripsi karya Tomi Sugiarta Danang Saputra dengan NPM 1515500087 yang berjudul “Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Juli 2019

Sekretaris,

Ketua,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I,



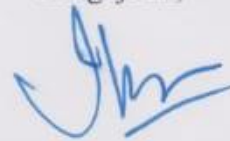
Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN 0010065801

Penguji II,



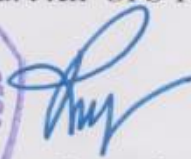
Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji III,



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Disahkan,
Dekan FKIP UPS Tegal,



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



Tomi Sugiarta Danang Saputra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang akan diuji dari mulai ia lahir sampai akhir hayat, hal tersebut dilakukan seberapa ia bersungguh-sungguh dengan hal yang dituju, ujian seseorang akan berbeda dengan orang lain.

PERSEMBAHAN

1. Allah Swt. rasa syukur saya atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga skripsi saya bisa terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Jahudin dan Ibu Junarti, yang selalu mendoakan, memberi semangat, selalu berkorban untuk anak-anaknya dan dorongan serta memfasilitasi segala keperluan yang saya butuhkan sehingga saya bisa menimba ilmu sampai kejenjang perguruan tinggi.
3. Dosen pembimbing I dan II, Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., dan Ibu Vita Ika Sari, M.Pd., yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu dan membimbing saya selama kuliah.
5. Kekasih saya, Diah Ayu Febrianie, yang selalu memberi motivasi, memberi semangat, dan membantu saya dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman 8B yang telah membuat kisah perkuliahanku selama empat tahun ini menjadi menarik dan penuh dengan keceriaan.
7. Teman-teman koplak yang selalu menemani dari awal sampai semester 8 walau tidak bersama di akhir.

PRAKATA

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tertulis kepada pihak-pihak berikut.

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
3. Leli Triana, S.S., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Leli Triana, S.S., M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Vita Ika Sari, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan keberkahan kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Tegal, 15 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

SAPUTRA, TOMI SUGIARTA DANANG. 2019. *“Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
Pembimbing I : Leli Triana, S.S., M.Pd.
Pembimbing II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : Berita Utama Surat Kabar, Bentuk Disfemisme, Gaya Bahasa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk disfemisme dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian bentuk disfemisme terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah wacana pada berita utama surat kabar Radar Tegal. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa yang mengandung disfemisme dalam wacana berita utama surat kabar Radar Tegal. Teknik penyediaan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca, dan catat. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal yaitu yang menyajikan data dengan kata-kata untuk memperjelas kajian tanpa angka.

Hasil penelitian ini data yang ditemukan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. 1) Disfemisme berbentuk kata ditemukan sebanyak 47 data. 2) Disfemisme berbentuk frasa ditemukan sebanyak empat data. 3) Disfemisme berbentuk klausa terdapat empat data. Jumlah keseluruhan data yaitu 55 data. Berdasarkan dengan nilai rasa yang terkandung didalamnya adalah 1) menyeramkan delapan data, 2) mengerikan delapan data, 3) menakutkan 18 data, dan 4) menguatkan 21 data. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan bentuk disfemisme yaitu pada kompetensi dasar 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel. Jenjang SMA kelas XII semester dua.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, siswa, maupun pembaca dalam mengembangkan materi pembelajaran atau menambah wawasan mengenai pengasaran makna. Setelah membaca penelitian ini, pembaca menjadi mengerti makna disfemisme atau pengasaran makna. Jadi, pembaca bisa lebih berhati-hati dan mampu menempatkan atau menggunakan bahasa dengan tepat dalam berkomunikasi.

ABSTRACT

SAPUTRA, TOMI SUGIARTA DANANG. 2019. *"Form of Disfemism in the Main News of the January 2019 edition of the Radar Tegal Newspaper and Implications for Indonesian Language Learning in High School"*. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti Tegal University.

Advisor I : Leli Triana, S.S., M.Pd.,

Advisor II : Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: Newspaper Headlines, Forms of Disfemism, Language Style.

The purpose of this study is to describe the form of dysfemism in the January 2019 edition of the Radar Tegal newspaper headlines. Describe the implications of the results of the research on the form of dysfemism towards learning Indonesian in high school.

This study uses a qualitative description approach. The source of this research data is a discourse on the headlines of the Radar Tegal newspaper. The data in this study are words, phrases, and clauses that contain disfemism in the Radar Tegal newspaper's main news discourse. The technique of providing data used in this study is the technique of referring, reading, and noting. The technique of presenting the results of the analysis used in this study is an informal method that is presenting data with words to clarify studies without numbers.

The results of this study are data found in the form of words, phrases, and clauses. 1) Word dysfemism is found in 47 data. 2) Dysphemism in the form of phrases found in four data. 3) Clause dysfemism has four data. The total amount of data is 55 data. Based on the taste values contained therein are 1) creepy eight data, 2) terrible eight data, 3) frightening 18 data, and 4) amplifying 21 data. Implications of the results of research on Indonesian language learning in accordance with the form of dysfemism, namely in basic competencies 3.10 Evaluating information, both facts and opinions, in an article that is read and 4.10 Developing opinions in the form of articles. Second semester level high school level XII.

This research is expected to be able to help teachers, students, and readers in developing learning materials or add insight into the meaning of meaning. After reading this research, the reader becomes aware of the meaning of disfemism or the meaning of meaning. So, readers can be more careful and able to put or use language correctly in communicating.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	27
B. Prosedur Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Wujud Data	29

E. Identifikasi Data	29
F. Teknik Penyediaan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	30
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.....	31
B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Desain Penelitian	27
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian	31
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Utama Radar Tegal edisi Januari 2019

Lampiran 2 : Silabus Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi
Revisi 2017 Kelas XII

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 : Jurnal Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga membutuhkan alat untuk berkomunikasi. Salah satu alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Keraf (1997:1) mengatakan “Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Dalam berkomunikasi kita memiliki tujuan mendapatkan informasi atau menyampaikan informasi. Informasi yang diperoleh menambah wawasan tentang pengetahuan maupun tentang peristiwa yang telah terjadi dan tidak kita ketahui sebelumnya.

Pada kehidupan sekarang, kita memperoleh informasi dari lisan maupun tulisan. Informasi berbentuk lisan berupa tuturan, televisi, radio dll. Sedangkan informasi berupa tulisan sering kita dapati dalam media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dll. Dalam surat kabar bahasa yang digunakan tidak semuanya halus tetapi ada juga yang kasar. Hal tersebut sudah mulai ada pada era Presiden Habibie yang dikemukakan beliau sendiri dalam pidatonya pada pembukaan Kongres Bahasa Indonesia tahun 1998 (Alwi, 1998:316). Pengasaran bahasa dalam surat kabar merupakan salah satu upaya penerbit untuk menarik minat pembaca. Menurut Chaer (2009:145) selain berfungsi untuk mengasarkan, disfemisme juga digunakan untuk memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya. Sedangkan lawan

dari pengasaran bahasa yaitu eufimia atau eufimisme yang merupakan penghalusan bahasa. Menurut Chaer (2007:314) pembicaraan mengenai perubahan makna, biasanya dibicarakan juga usaha untuk menghaluskan atau mengasarkan ungkapan dengan menggunakan kosakata yang memiliki sifat itu.

Gaya bahasa yang terdapat pada surat kabar Radar Tegal berbentuk eufimisme, disfemisme, metafora, sinekdokhe, hiperbola, dan simbolik. Gaya bahasa eufimisme dan disfemisme telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Majas atau gaya bahasa metafora adalah majas perbandingan yang membandingkan secara langsung atas dasar sifat yang sama. Majas sinekdokhe adalah majas yang menuliskan atau menerangkan sebagian tetapi maksudnya secara keseluruhan atau majas yang menuliskan atau menerangkan secara keseluruhan tetapi maksudnya sebagian. Majas hiperbola yaitu majas yang melukiskan sesuatu dengan kata-kata yang berlebihan. Majas simbolik yaitu majas yang melukiskan sesuatu dengan benda-benda lain sebagai simbol.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA bertujuan agar siswa berhasil dalam berkomunikasi, meningkatkan perkembangan intelektual, dan juga emosional siswa yang menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun lulus dan bekerja. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar. Serta mampu menggunakan gaya bahasa secara tepat.

Dari uraian di atas, perlu adanya penelitian tentang disfemisme dalam surat kabar *Radar Tegal* dengan judul “*Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal Edisi Januari 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*“. Ada pun alasan dipilihnya judul tersebut karena masih ada siswa yang belum mengerti gaya bahasa disfemisme sehingga mereka beranggapan bahwa bahasa yang ada di surat kabar adalah baik dan benar.

B. Identifikasi Masalah

Topik dan tema yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian memunculkan berbagai permasalahan. Penelitian ini mengidentifikasi masalah tersebut. Adapun permasalahan sebagai berikut.

1. Bentuk gaya bahasa yang terdapat pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
2. Bentuk eufimisme yang terkandung dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
3. Bentuk disfemisme pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
4. Bentuk metafora pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
5. Bentuk sinekdokhe pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.

6. Bentuk hiperbola pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
7. Bentuk simbolik pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
8. Implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian *“Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal Edisi Januari 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk disfemisme yang terdapat pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk disfemisme yang terdapat pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang mengkaji bentuk disfemisme dalam berita utama surat kabar Radar Tegal diharapkan dapat mengembangkan dan menjadi referensi dalam penelitian bahasa khususnya pada gaya bahasa dan lebih spesifik dalam disfemisme. Penelitian ini dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan bidang jurnalistik. Kedua hal tersebut berkesinambungan dalam penelitian ini karena kajian penelitian dan objek penelitian saling berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang bentuk disfemisme dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 serta implikasinya terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang gaya bahasa dan jurnalistik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru dalam mencari referensi secara mendalam tentang disfemisme dalam surat kabar. Bermanfaat untuk menambahkan materi dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Penelitian tentang bentuk disfemisme dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi kritis dalam menganalisis sebuah artikel. Penelitian ini juga diharapkan menambah minat peserta didik dalam membaca artikel dalam bentuk surat kabar. Manfaat lainnya adalah peserta didik dapat memilah kata dan mampu menempatkan dengan tepat dalam berkomunikasi sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lancar.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Semantik

Sema merupakan asal kata dari kata semantik di dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari Yunani yang artinya adalah kata benda tanda atau lambang. Jika diubah kedalam bentuk kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik (Chaer, 2009:2). Menurut Ferdinand De Saussure (dalam chaer, 2009:2) mengemukakan tanda linguistik yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi Bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama. Dari kedua komponen tersebut terlihat jelas bahwa saling berkaitan. Dimana komponen pertama merupakan bentuk bunyi bahasa dan komponen kedua yang mengartikan bentuk bunyi tersebut sehingga terbentuklah bahasa.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa pengertian semantik adalah kata atau bahasa yang mempunyai makna sebenarnya atau kata yang menyimbolkan sesuatu, seperti contohnya kata “kursi” yang digunakan untuk melambangkan benda yang terbuat dari kayu, plastik, besi mempunyai empat kaki dengan tujuan untuk diduduki atau menjadi tempat duduk.

Menurut Chaer (2009:2) kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Perkembangan zaman, semantik pun melahirkan istilah-istilah lain seperti *semiotika*, *semiologi*, *semasiologi*, *sememik*, dan *semik* yang merujuk pada bidang studi linguistik, sama-sama mempelajari makna atau arti tanda atau lambang. Oleh karena itu, semantik disini adalah satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik (Parera, 2004:2). Dari berbagai penjelasan tersebut, diambil simpulan bahwa kata semantik digunakan untuk mewakili atau melambangkan atau menyimbolkan salah satu ilmu dalam bidang bahasa yang mempelajari tataran bahasa dan juga makna bahasa.

Semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna menurut Kridalaksana (dalam Lestari, 2013:12). Menurut Kushartanti (2009:114) semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa. Jadi dapat disimpulkan, semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tataran bahasa untuk melambangkan sesuatu dan makna bahasa yang mengartikan lambang tersebut.

Semantik dibagi menjadi empat, yaitu semantik leksikal, semantik gramatikal, semantik sintaktikal, dan semantik maksud (Chaer, 2009:8-10).

a. Semantik Leksikal

Semantik leksikal mempelajari makna suatu kata atau leksem. Sehingga makna yang terdapat pada leksem diartikan menjadi leksikal. Sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantikleksikal karena makna tiap kata diuraikan.

b. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal mempelajari makna sesuai tata bahasa yang telah melalui proses sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Dapat pula diartikan penyelidikan makna bahasa dengan menekankan hubungan dalam berbagai tataran gramatikal. Terdapat tiga fungsi semantik gramatikal yaitu makna butir-butir gramatikal (misalnya: kategori jumlah, aspek, modus, dsb.), makna fungsi-fungsi gramatikal (misalnya: subjek, predikat, onjek, keterangan), dan makna yang berhubungan dengan nosi-nosi umum kalimat berita, tanya, perintah.

c. Semantik Sintaktikal

Semantik sintaktikal mempelajari makna hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. Merupakan bahan dasar sintaksis. Sintaksis memiliki tataran bawahan yang terdiri atas fungsi gramatikal, kategori gramatikal, dan peran gramatikal.

d. Semantik Maksud

Semantik maksud mempelajari makna yang berhubungan dengan pemakaian gaya bahasa atau majas dan bergantung kepada

konteks pembicaraan atau susunan kalimat. Misalnya metafora, ironi, litotes, dan lainnya.

Sedangkan menurut perubahan maknanya semantik dapat dibedakan sebagai berikut (Chaer, 2009:140-145).

a. Meluas

Perubahan makna meluas adalah kata atau leksem yang awalnya mempunyai sebuah makna kemudian karena berbagai faktor makna tersebut menjadi makna yang lain. Misalnya kata 'ibu' pada awalnya kata tersebut bermakna seorang wanita yang telah mengandung dan melahirkan kita kemudian mendapat perubahan makna meluas sehingga kata 'ibu' bermakna seorang wanita yang lebih tua dari kita seperti ibu guru, ibu dosen.

b. Menyempit

Perubahan makna menyempit merupakan kebalikan dari perubahan makna meluas. Dimana perubahan makna meluas itu makna yang awalnya hanya sebuah makna berubah menjadi beberapa makna. Sedangkan perubahan makna menyempit yaitu makna yang awalnya mempunyai beberapa makna karena ada faktor tertentu makna tersebut menjadi sebuah makna. Misalnya kata 'penulis' makna awalnya adalah orang yang menulis karena terjadi faktor tertentu kata 'penulis' menjadi sebuah profesi. Seperti pada kalimat 'Andrea Hirata merupakan seorang penulis novel Laskar Pelangi'.

c. Perubahan total

Perubahan makna total adalah berubahnya sebuah makna kata yang sama sekali tidak ada kaitanya dengan makna sebelumnya. Misalnya kata 'seni' yang awalnya digunakan untuk air seni yang maknanya adalah air yang keluar dari kelamin manusia sekarang berubah total menjadi karya atau ciptaan yang bernilai indah.

d. Penghalusan (Eufimisme)

Perubahan makna penghalusan adalah mengubah makna kata menjadi lebih halus. Misalnya bangunan tempat mengurung pelaku kejahatan adalah penjara, kata 'penjara' tersebut dapat kita ubah menjadi 'lembaga pemasyarakatan'.

e. Pengasaran (Disfemisme)

Perubahan makna pengasaran merupakan kebalikan dari perubahan makna penghalusan. Dimana perubahan makna penghalusan itu menghaluskan makna kata. Sedangkan perubahan makna pengasaran yaitu mengubah makna kata menjadi kasar karena maksud tertentu. Misalnya kata 'membungkam' menggantikan kata 'mengalahkan' seperti kalimat 'Manchester United membungkam Arsenal saat bertandang ke markas Emirates'.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah disampaikan tersebut, dapat diambil simpulan bahwa semantik dibagi menjadi empat yaitu semantik leksikal, semantik gramatikal, semantik sintaktikal, dan semantik maksud. Semantik leksikal mempelajari makna bahasa yang berbentuk

dasar yaitu kata atau leksem. Sedangkan semantik gramatikal mempelajari makna bahasa yang bentuknya telah mengalami proses sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Semantik sintaktikal mempelajari makna bahasa kata yang menghubungkan kata atau satuan bahasa yang lebih besar sehingga menjadi bahan dasar sintaksis. Sedangkan semantik maksud mempelajari makna bahasa hubungan antara gaya bahasa dengan konteks yang mengikutinya sehingga sering diartikan sebagai pragmatik. Semantik juga dapat dibedakan berdasarkan perubahan makna yaitu makna meluas, makna menyempit, makna perubahan total, makna eufimisme dan makna disfemisme.

2. Disfemisme

Menurut Utami (2010:4) dengan memperhatikan asal-usul kata eufimisme, disfemisme dapat diartikan sebagai antonim (lawan makna) dari eufimisme. Eufimisme berasal dari kata *euphimismos* yang merupakan bahasa Yunani yaitu *eu* berarti baik, *pheme* berarti perkataan dan *ismos* berarti tindakan. Dari makna tersebut dapat diambil secara keseluruhan eufimisme yaitu mengubah perkataan atau tindakan (dalam hal ini kata) yang pada mulanya bersifat kasar menjadi lebih halus. Sedangkan lawan kata *eu* pada bahasa Yunani adalah *dys* yang berarti buruk. Sehingga antonim eufimisme adalah disfemisme yang berarti mengasarkkan perkataan atau tindakan (dalam hal ini kata). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Chaer (2009:144) yang menyatakan bahwa

disfemisme adalah usaha untuk mengganti kata yang bermakna halus atau biasa dengan kata yang bermakna kasar. Makna kasar merupakan maksud atau arti suatu kata yang memiliki nilai rasa kasar tidak menyenangkan dan dapat menyinggung atau menimbulkan reaksi tidak mengenakan lawan tutur atau mitra tutur (Tarigan, 2015:45).

Di dalam surat kabar, pemakaian disfemisme adalah upaya mengubah kata yang bermakna halus atau positif dengan kata yang maknanya kasar atau negatif untuk menarik minat pembaca. Usaha tersebut berupa penegasan kata maupun sebagai pelampiasan dalam meluapkan emosi. Misalnya kata ‘menjebloskan’ yang maknanya memasukkan dengan sekuat-kuatnya ke dalam lubang menggantikan kata ‘memasukkan’ pada kalimat ‘KPK menjebloskan Setya Novanto ke dalam penjara’. Kata ‘menjebloskan’ tersebut merupakan luapan emosi kepada pejabat yang telah menyalahgunakan jabatannya.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa disfemisme adalah mengubah kata yang bermakna halus dengan kata yang maknanya kasar disertai dengan tujuan atau maksud tertentu. Contohnya kata ‘menjebloskan’ yang menggantikan kata ‘memasukkan’ dalam kalimat ‘KPK menjebloskan Setya Novanto ke penjara karena kasus korupsi’. Hal tersebut merupakan usaha mengubah kata dengan tujuan untuk meluapkan emosi dengan cara mengganti kata ‘memasukkan’ dengan kata ‘menjebloskan’ yang artinya memasukkan dengan sekuat-kuatnya ke dalam lubang. Disfemisme sering digunakan dalam bidang jurnalistik

salah satunya surat kabar. Hal tersebut digunakan untuk memikat hati pembacanya. Tetapi terlalu banyak disfemisme digunakan maka bahasa yang masuk pada masyarakat pun semakin kasar sehingga masyarakat cenderung menggunakan bahasa kasar pula.

3. Bentuk Kebahasaan Disfemisme

Menurut Kridalaksana (dalam Lestari, 2013:114) bentuk kebahasaan disfemisme merupakan bentuk-bentuk yang mengandung arti baik arti leksikal maupun gramatikal. Bentuk kebahasaan adalah sistem atau susunan bahasa. Bentuk kebahasaan disfemisme yaitu bentuk bahasa yang mempunyai makna. Makna tersebut dapat berupa makna leksikal maupun makna gramatikal.

Makna leksikal disebut juga *lexical meaning*, *semantic meaning*, dan *external meaning* adalah makna yang terdapat pada kata yang berdiri sendiri (terpisah dari kata yang lain), baik dalam bentuk dasar maupun bentuk dalam bentuk kompleks atau turunan dan maknanya yang ada relatif tetap seperti apa yang dapat kita lihat dalam kamus (Prawirasumantri, 1997:118). Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah kata atau leksem yang mempunyai makna jika berdiri sendiri atau tidak ada kata lain yang mengikutinya. Misalnya kata ‘meja’ yang bermakna perabotan rumah yang memiliki bidang datar dan mempunyai empat kaki. Kata ‘meja’ tersebut mempunyai arti walaupun tidak ada kata lain yang mengikutinya. Tetapi tidak semua leksem atau kata dapat berdiri sendiri

seperti kata ‘dengan’, ‘dari’, ‘dan’ kata-kata tersebut dapat mempunyai makna jika ada kata lain yang mengikutinya atau menyertainya. Leksem atau kata dapat berubah makna mengikuti kata atau leksem lain yang menyertainya di dalam kalimat.

Menurut peneliti makna gramatikal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna leksikal. Pada makna leksikal hanya mengacu pada leksem atau kata saja sedangkan makna gramatikal mengacu pada hasil hubungan antar unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar dari leksikal seperti hubungan antara kata dengan kata lain yang menjadi sebuah frasa atau hubungan antara kata dengan frasa menjadi sebuah klausa. Sehingga makna yang terkandung dalam sebuah leksem atau kata tersebut turut berubah sesuai konteks pemakainya atau berubah setelah proses sintaksis. Misalnya leksem ‘bicara’ bermakna ucapan yang dihasilkan dari pikiran bersandingan dengan kata imbuhan ‘pe’ yang tak mempunyai makna menjadi kata ‘pembicara’. Kedua unsur tersebut mengalami proses sintaksis yang menghasilkan kata ‘pembicara’ maknanya pun turut berubah menjadi orang yang berbicara.

Wijana dan Rohmadi (2006:109-125) menyebutkan ada beberapa bentuk disfemisme dalam bahasa Indonesia, yaitu (a) berbentuk kata, (b) berbentuk frasa, dan (c) berbentuk klausa.

a. Kata

Kata adalah satuan bahasa dasar yang dapat berdiri sendiri terjadi dari morfem tunggal maupun gabungan morfem. Morfem merupakan

bentuk bahasa terkecil sehingga tidak ada bentuk paling kecil lagi. Misalnya ‘rumah’ merupakan morfem tunggal dan disebut juga kata karena ‘rumah’ memiliki makna walaupun berdiri sendiri. Sedangkan ‘penulis’ merupakan morfem gabungan yang dapat dibelah menjadi morfem ‘pe’ dan morfem ‘tulis’.

b. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih tetapi tidak mengandung predikat. Misalnya ‘merpati putih’ merupakan frasa karena terdiri dari dua kata yaitu kata ‘merpati’ dan ‘putih’. Frasa ‘merpati putih’ tidak mengandung predikat atau kata kerja sehingga disebut frasa.

c. Klausa

Klausa adalah gabungan dua kata atau lebih yang mengandung predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Misal ‘Adik menangis’ merupakan klausa karena didalamnya mengandung predikat yaitu kata kerja ‘menangis’. Dan klausa ‘Adik menangis’ menjadi kalimat karena terdiri dari subjek ‘Adik’ dan predikat ‘menangis’ sehingga mampu membuat pertanyaan satu sama lain seperti ‘Adik mengapa?’ dan ‘Siapa yang menangis?’.

Berdasarkan penejelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk disfemisme menurut kebahasaan yaitu ada tiga. Pertama kata, kata merupakan satuan bahasa terkecil dalam tataran sintaksis yang terdiri dari morfem tunggal maupun gabungan antara morfem terikat dengan morfem

bebas. Kedua frasa, frasa adalah gabungan antara dua kata atau lebih yang tidak berpredikatif atau tidak mempunyai predikat. Ketiga klausa, klausa dengan frasa hampir sama hanya saja yang membedakan adalah jika frasa tidak berpredikatif maka klausa berpredikatif atau mempunyai predikat dan berpotensi menjadi kalimat.

4. Nilai Rasa Disfemisme

Masri (dalam Lestari, 2013:26) menyatakan bahwa dilihat dari nilai rasa, pemakaian disfemisme di surat kabar menunjukkan kecenderungan menyeramkan (seram), mengerikan, menakutkan, menjijikan, dan menguatkan. Adapun muatan nilai-nilai tersebut yang terdapat dalam pemakaian disfemisme di bawah ini.

a. Menyeramkan

Nilai rasa menyeramkan digunakan agar pembaca merasa seram sehingga menegakkan bulu roma (KBBI V Daring). Misalnya kata 'bejat' pada kalimat 'guru bejat dihukum 15 tahun penjara'. Kata 'bejat' lebih kasar dari kata 'asusila'.

b. Mengerikan

Nilai rasa mengerikan digunakan dalam pemakaian disfemisme untuk menimbulkan rasa ngeri pada pembaca (KBBI V Daring). Misalnya kata 'dimutilasi' pada kalimat 'akibat menagih hutang, remaja dimutilasi temannya sendiri'. Kata 'dibunuh' sebenarnya lebih halus untuk digunakan pada kalimat tersebut.

c. Menakutkan

Disfemisme digunakan agar pembaca menjadi takut (KBBI V Daring). Oleh karena itu, nilai rasa menakutkan terkandung dalam disfemisme. Misalnya kata ‘momok’ pada kalimat ‘Rashford menjadi momok yang menakutkan bagi Arsenal yang mampu mencetak 2 gol’. Kata ‘momok’ sebenarnya bermakna hantu atau sesuatu yang menakutkan karena ganas, berbahaya, dan sebagainya.

d. Menjijikkan

Nilai rasa menjijikkan digunakan dalam pemakaian disfemisme agar menimbulkan rasa jijik pada pembaca (KBBI V Daring). Rasa jijik ini mengakibatkan tidak nyaman pada pembaca. Tetapi, penulis terkadang menggunakan hal ini untuk menarik minat pembaca.

e. Menguatkan

Disfemisme juga mempunyai nilai rasa menguatkan tujuannya untuk meneguhkan (dugaan, pendapat, alasan, keputusan, dan sebagainya) (KBBI V Daring). Bahasa-bahasa yang kasar sengaja dipakai untuk memberikan efek tegas pada makna. Misal kata ‘dipecundangi’ merupakan bentuk menghentakkan atau menguatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa disfemisme yang digunakan pada surat kabar mempunyai maksud atau tujuan tertentu yaitu menyeramkan, mengerikan, menakutkan, menjijikkan, menguatkan. Tujuan menyeramkan yaitu digunakan agar pembaca merasa seram pada saat membaca. Tujuan mengerikan digunakan

untuk menimbulkan rasa ngeri pada saat membaca. Tujuan menakutkan digunakan agar pembaca merasa takut pada saat membaca. Tujuan menjijikkan digunakan untuk menimbulkan rasa jijik pada saat membaca. Sedangkan tujuan menguatkan digunakan untuk menegaskan atau meneguhkan banyak hal seperti menegaskan emosi kemudian merendahkan seseorang atau secara frontal dalam menyajikan berita.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran merupakan kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan terencana. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terstruktur karena ketentuan unsur-unsur kegiatan belajar diatur dan disusun dengan rapi. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis karena unsur-unsur kegiatan belajar yang diatur harus sesuai dengan sistem. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana karena setiap kegiatan belajar harus mempunyai rencana terlebih dahulu sehingga apa yang ingin disampaikan tercapai. Unsur tersebut saling berkaitan karena kegiatan pembelajaran harus mempunyai rencana yang terstruktur secara sistematis agar keberhasilan dalam pembelajaran pun tercapai. Hal tersebut dapat terlihat pada perubahan tingkah laku siswa yang semula belum tahu menjadi tahu.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia tepat dalam penempatannya agar komunikasi yang terjalin berjalan dengan baik. Jadi, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi keberhasilan siswa dalam komunikasi,

meningkatkan perkembangan intelektual, dan juga emosional siswa yang menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi. Sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa menghasilkan komunikasi yang baik dan tepat.

Dalam penelitian ini, implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dijadikan materi tambahan pada KD 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel, kelas XII semester dua. Karena didalam pembelajaran pada KD tersebut yaitu mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel. Sehingga penelitian ini cocok dijadikan materi tambahan pada KD tersebut, karena penelitian ini mengkaji salah satu kebahasaan dalam artikel yaitu gaya bahasa disfemisme yang sering digunakan dalam menulis berita pada surat kabar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, namun kajian atau objek yang digunakan mirip dengan penelitian ini. Hal tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan juga sebagai pedoman dalam menyelesaikan laporan akhir.

Penelitian yang berkaitan dengan disfemisme pernah dilakukan oleh Lirola (2014) dalam artikel yang dimuat pada *SAGE journals* yang berjudul “*Exploring visual dysphemisms in pieces of news related to immigrant minors in a Spanish newspaper*”. Artikel ini menjelaskan karakteristik visual

utama yang digunakan dalam berbagai berita multimodal terkait dengan anak di bawah umur imigran di surat kabar El País, yang merupakan salah satu surat kabar paling penting di Spanyol. Kumpulan contoh terdiri dari semua bagian berita yang berhubungan dengan anak-anak imigran yang diterbitkan dari 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2011. Untuk kerangka analisis, penelitian ini menggunakan tata bahasa visual dan analisis wacana kritis. Studi ini mengungkapkan bahwa anak di bawah umur imigran diwakili secara disfemis dalam teks multimoda yang dianalisis sehingga sisi yang paling merendahkan dari realitas mereka digambarkan. Penulis dengan demikian bertujuan untuk memberikan analisis visual tentang cara di mana imigran di bawah umur diwakili secara visual di surat kabar Spanyol yang serius. Dengan melakukan itu, ia bertujuan untuk menunjukkan cara-cara manipulasi visual dan penguatan stereotip yang berkaitan dengan imigran, secara umum, dan imigran di bawah umur pada khususnya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu mengkaji disfemisme. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian di atas menganalisis bentuk disfemisme secara visual sedangkan penelitian ini hanya pada bentuk disfemisme secara bahasa. Kemudian objek penelitian yang diteliti berbeda, objek penelitian di atas yaitu surat kabar El País sedangkan objek penelitian ini adalah berita utama surat kabar Radar Tegal.

Meilasari (2016) dalam artikel yang dimuat pada Prasasti: *Journal of Linguistics* Vol. 1, Number 2 November 2016 yang berjudul “Analisis

Terjemahan Ungkapan Eufemisme dan Disfemisme pada Teks Berita *Online* BBC”. Penelitian tersebut menghasilkan pengetahuan tentang eufemisme dan ekspresi disfemisme diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Ekspresi eufemisme dan disfemisme yang ditemukan dalam teks berita BBC adalah sebagian besar diterjemahkan dengan mempertahankan ekspresi tersebut dalam teks target. Inggris ekspresi disfemisme yang diterjemahkan ke dalam disfemisme Indonesia adalah 50% poin dan ungkapan eufemisme diterjemahkan ke dalam eufemisme Indonesia 25% poin. Teknik setara yang mapan adalah terjemahan yang paling banyak digunakan teknik dalam menerjemahkan ekspresi eufemisme dan disfemisme. Penerjemah Pilihan penggunaan teknik memengaruhi kualitas terjemahan ekspresi secara positif cara. Ekspresi eufemisme dan disfemisme paling baik diterjemahkan ke dalam teks target ekspresi eufemisme dan disfemisme agar memiliki kualitas tinggi terjemahan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengkaji disfemisme dalam surat kabar. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut berfokus kepada terjemahan ungkapan eufemisme dan disfemisme sedangkan penelitian penulis berfokus pada bentuk disfemisme. Kemudian objek yang diteliti pun berbeda, objek yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu teks berita daring BBC sedangkan objek penelitian ini yaitu berita utama surat kabar Radar Tegal.

Pratiwi (2016) dalam artikel yang dimuat pada Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 07 No. 1 Januari-Juni 2016 yang berjudul

“Disfemia dalam Berita Utama Surat Kabar *Pos Kota* dan *Radar Bogor*”. Hasil penelitian yang diperoleh dari surat kabar *Pos Kota* dan *Radar Bogor* ditemukan 245 data. Sebanyak 155 data atau 63,26% ditemukan pada surat kabar *Pos Kota* dan 90 data atau 36,73% ditemukan pada surat kabar *Radar Bogor*. Disfemia berdasarkan bentuk dibagi menjadi disfemia bentuk kata, bentuk frase, dan bentuk klausa. Bentuk disfemia tersebut masing-masing dibagi lagi berdasarkan kategori kata verba, nomina, dan adjektifa. Diperoleh 228 data atau 93,06% berbentuk kata, 12 atau 4,90% data berbentuk frase, dan 5 data atau 2,04% berbentuk klausa. Disfemia memiliki nilai rasa yang dibagi menjadi disfemia bernilai rasa emotif, dan bernilai rasa tabu. Diperoleh 226 atau 92,24% data berkategori unsur emotif dan 19 data atau 7,75% memiliki nilai rasa tabu. Hasil penelitian, disfemia bentuk kata verba dan nilai rasa emotif ke arah menguatkan makna paling banyak ditemukan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengkaji bentuk disfemisme berdasarkan kebahasaan dan nilai rasa yang terkandung dalam disfemisme. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada objek. Objek yang diteliti oleh penelitian di atas adalah berita utama surat kabar *Pos kota* dan *Radar Bogor*. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu berita utama dalam surat kabar *Radar Tegal* serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Juwita (2018) dalam artikel yang dimuat pada *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 7, No.2, Agustus 2018 yang berjudul “Penguinovasian Bentuk Disfemisme pada Berita *Online* dan Relevansinya pada Bahan Ajar

Bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian tersebut mendeskripsikan (1) menemukan bentuk dan fungsi disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”, (2) menginovasikan bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*”, dan (3) mendeskripsikan relevansi penginovasian bentuk disfemisme pada berita *online* “*detik.com*” sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Berdasarkan hasil penelitian dari 50 bentuk disfemisme menunjukkan *pertama*, terdapat tiga bentuk disfemisme yaitu disfemisme bentuk kata, disfemisme bentuk frasa, dan disfemisme bentuk klausa. *Kedua*, terdapat tujuh fungsi disfemisme, yaitu mengungkapkan keheranan, mengungkapkan keintiman dalam pergaulan, mengungkapkan emosi, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan penghinaan, mengungkapkan candaan atau tujuan melawak, dan mengungkapkan frustrasi dan jengkel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji disfemisme dalam surat kabar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas penginovasian bentuk disfemisme sedangkan penelitian ini bentuk disfemisme. Kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian di atas adalah berita daring sedangkan penelitian ini yaitu berita utama dalam surat kabar Radar Tegal. Kemudian implikasi atau relevansi pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbeda, jika pada penelitian di atas relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP maka pada penelitian ini implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Riyanto (2018) dalam artikel yang dimuat pada *ATLANTIS press* yang berjudul “*Multiliteracy as The Dysphemism Handling Power of Elementary School Students*”. Saat ini, keberadaan sistem komunikasi dan informasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan siswa sekolah dasar. Di sisi lain, komponen-komponen itu tidak dapat menjamin peningkatan motivasi membaca siswa. Menurut data PIRLS 2011 (*Progress in International Reading Literacy Study*), kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia ditempatkan di peringkat 42 di antara 45 negara terperinci dengan skor rata-rata 48. Tujuan penelitian ini adalah (1) menggambarkan multiliterasi sebagai disfemisme penanganan daya, (2) mengidentifikasi keberadaan kompatibilitas model multiliterasi dengan prestasi siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Analisis data menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) multiliterasi yang ditangani multikontek, multimedia, multikultural, mampu mengatasi ujaran disfemisme siswa sekolah dasar. Multiliterasi dapat dikatakan sebagai multikonteks karena tidak hanya terkait dengan satu konteks tetapi juga konteks yang bervariasi. Siswa yang terkait dengan prestasi bahasa dalam membaca terkait dengan pilihan strategi membaca sesuai dengan perkembangan mereka, kemampuan memahami organisasi teks, mengkritik teks, dan membangun makna kata. Jadi, para siswa tidak hanya bisa mendapatkan kompetensi, tetapi juga beragam kompetensi baik kompetensi pengetahuan, kompetensi berpikir, atau kompetensi sikap dan karakter, dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain,

revisi dari desain, produk percobaan, revisi produk, penggunaan percobaan, revisi produk, dan produksi masalah jika memungkinkan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah kajian yang diteliti yaitu disfemisme. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas mengkaji penanganan disfemisme pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini yaitu bentuk disfemisme yang terdapat pada berita utama surat kabar Radar Tegal.

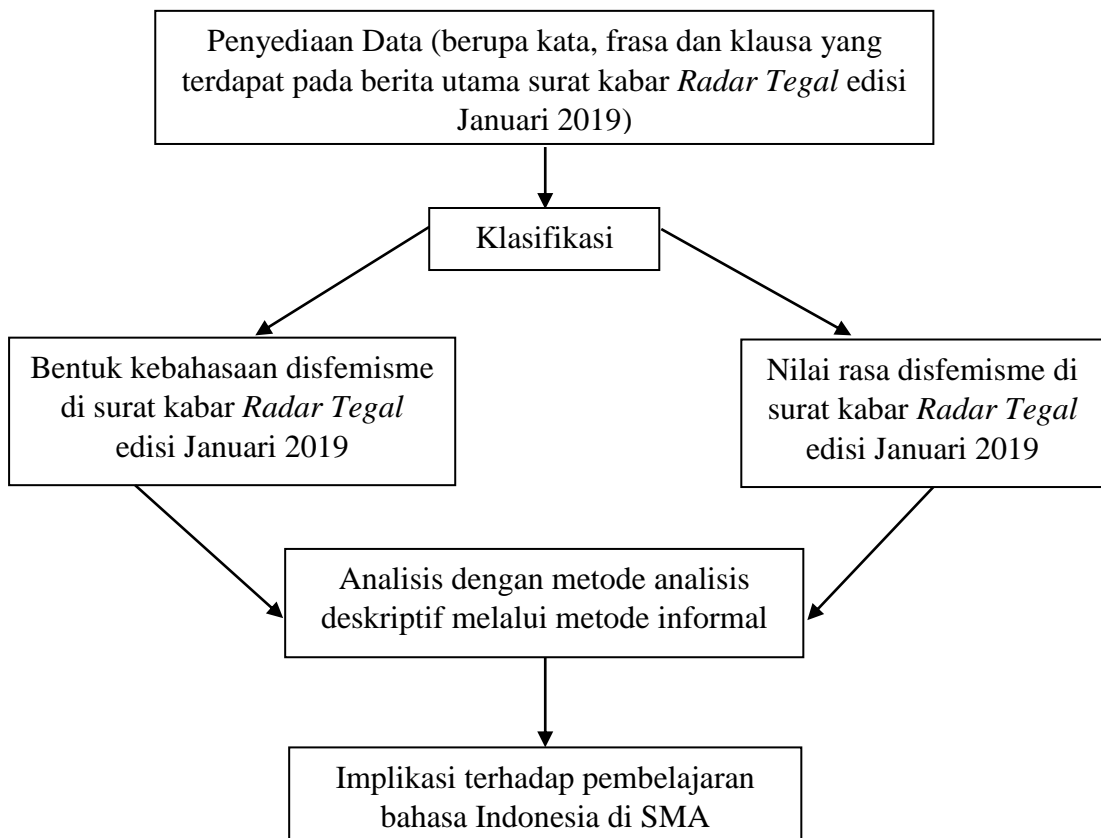
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang memaparkan penelitiannya dengan kata-kata secara deskripsi. Dalam penelitian ini hal yang dideskripsikan adalah bentuk kebahasaan disfemisme, nilai rasa disfemisme yang terdapat pada berita utama surat kabar *Radar Tegal* edisi Januari 2019 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Bagan 1. Desain Penelitian



B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Prapenelitian

Tahap prapenelitian ini merupakan persiapan sebelum penelitian yang meliputi perumusan judul, pengajuan judul, pemilihan pendekatan, tahap observasi secara teliti, cermat, dan sistematis pada berita utama surat kabar *Radar Tegal* menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

2. Tahap Penelitian

a. Tahap Penyediaan Data

Tahap ini melengkapi referensi sebanyak mungkin dengan mengumpulkan data. Data yang diperoleh berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung disfemisme baik berupa bentuk kebahasaan, nilai rasa pada berita utama di surat kabar dengan cara membaca kemudian menyalin keseluruhan data yang mengandung disfemisme.

b. Menganalisis Data

Setelah selesai dengan kegiatan penyediaan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan objek yang akan dikaji. Penulis menganalisis data dengan meneliti data yang mengandung disfemisme baik bentuk maupun nilai rasanya.

c. Tahap Simpulan dan Memberi Penilaian

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis adalah menarik simpulan dari apa yang telah dianalisis sebelumnya dan disertai dengan penilaian.

3. Tahap Pascapenelitian

Tahap ini menyusun laporan hasil penelitian. Pada tahap selanjutnya, setelah penulis menyelesaikan analisis dan serta memberikan simpulan dan penilaian adalah membuat laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah wacana yang terdapat pada berita utama surat kabar *Radar Tegal* edisi Januari 2019. Agar penelitian efisien, surat kabar yang dipilih hanya 14 terbitan dari edisi Januari 2019. 14 terbitan merupakan surat kabar yang diterbitkan selama 14 hari dalam edisi.

D. Wujud Data

Wujud penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung disfemisme pada berita utama surat kabar *Radar Tegal* edisi Januari 2019. Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kata, frasa, dan klausa. Data tersebut berwujud kata bukan berbentuk lambang, simbol, atau grafik.

E. Identifikasi Data

Mencari kata, frasa, dan klausa yang berunsur disfemisme pada berita utama surat kabar *Radar Tegal* edisi Januari 2019 kemudian peneliti mengenali dan menganalisis. Selain mengenali dan menganalisis identifikasi masalah juga mengklasifikasi data tersebut. Sehingga penelitian menjadi mudah dipahami dan berurutan.

F. Teknik Penyediaan Data

Dalam penelitian ini, metode penyajian data yang digunakan adalah metode simak dengan cara membaca berita utama pada surat kabar *Radar Tegal* edisi Januari 2019. Setelah membaca, teknik selanjutnya adalah mencatat hal-hal yang penting agar memudahkan dalam penelitian. Hal tersebut berurutan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian, tahap selanjutnya adalah analisis data dengan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode analisis yang mendeskripsikan fakta-fakta hasil penelitian kemudian mengidentifikasi data, mengklarifikasi data, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Metode informal merupakan metode penyajian hasil analisis yang menggunakan bahasa biasa atau bukan formal, metode ini dipilih penulis agar penelitian dapat dipahami oleh orang lain. Sehingga penyajian hasil analisis terdiri dari bahasa tanpa disertai nilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019, ditemukan disfemisme dalam bentuk kata, frasa, dan klausa. Disfemisme berbentuk kata ditemukan sebanyak 47 data. Disfemisme berbentuk frasa ditemukan sebanyak empat data. Disfemisme berbentuk klausa terdapat empat data. Jumlah keseluruhan data yaitu 55 data. Berdasarkan dengan nilai rasa yang terkandung didalamnya adalah menyeramkan delapan data, mengerikan delapan data, menakutkan 18 data, dan menguatkan 21 data.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian		Jumlah
1	Bentuk Kebahasaan Disfemisme	Bentuk Kata	47
		Bentuk Frasa	4
		Bentuk Klausa	4
Total			55
2	Nilai Rasa yang Terkandung dalam Disfemisme	Nilai Rasa Menyeramkan	8
		Nilai Rasa Mengerikan	8
		Nilai Rasa Menakutkan	18
		Nilai Rasa menguatkan	21
Total			55

1. Disfemisme Bentuk Kata

Disfemisme bentuk kata adalah mengasarkana makna dengan menggunakan kata. Kata yang terdapat dalam penelitian ini berupa kata dasar maupun kata berimbuhan. Berikut adalah disfemisme bentuk kata dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 serta nilai rasa yang terkandung.

Data (1) : “Disamping banjir, tanah longsor memang menjadi **momok** yang harus diwaspadai saat musim hujan datang.” (Radar Tegal, 02/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘momok’. Kata ‘momok’ dalam kalimat di atas mempunyai arti sesuatu yang menakutkan karena berbahaya, ganas, dan sebagainya (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah nilai rasa menakutkan karena kata tersebut membuat takut para pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (2) : “Darah **mengucur** dari seekor kura-kura saat saat sedotan plastik dicabut dari hidungnya.” (Radar Tegal, 02/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘mengucur’. Kata ‘mengucur’ dalam kalimat tersebut bermakna memancur (KBBI V Daring). Pembaca merasa ngeri pada saat membacanya, sehingga nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah mengerikan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (3) : “Beragam fakta memprihatinkan tersebut **memantik** kepedulian.” (Radar Tegal, 02/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘memantik’. Kata ‘memantik’ mempunyai makna menggosokkan sesuatu untuk membuat api (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung yaitu menguatkan, karena kata ‘memantik’ dalam kalimat tersebut menegaskan dengan memberikan tekanan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (4) : “**DISERANG** HOAX, KPU LAPOR BARESKRIM” (Radar Tegal, 04/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘diserang’. Kata ‘diserang’ merupakan bentuk pasif dari kata ‘menyerang’ yang mempunyai makna mendatangi untuk melawan (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung yaitu menakutkan, karena kata ‘diserang’ dalam kalimat tersebut seakan-akan *hoax* sangat berbahaya dan dapat melukai. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (5) : “SINDIKAT **PROSTITUSI** ARTIS TERBONGKAR” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘prostitusi’. Kata ‘prostitusi’ dinilai kasar karena ada kata yang lebih halus yaitu ‘tunasusila’ yang sama-sama bermakna pelacuran. Kata tersebut mengandung nilai rasa menguatkan, karena pada tulisan tersebut bertujuan menegaskan sesuatu hal. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (6) : “SINDIKAT PROSTITUSI ARTIS **TERBONGKAR**” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘terbongkar’. Kata ‘terbongkar’ mempunyai bentuk dasar ‘bongkar’ yang bermakna tentang muatan barang dari truk untuk diturunkan (KBBI V Daring). Kata tersebut memiliki nilai rasa menguatkan yang meluapkan rasa kesal. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (7) : “**Banderol** Rp 80 Juta Sekali Main” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘banderol’. Kata ‘banderol’ dinilai kasar karena makna sebenarnya adalah pita cukai (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terdapat pada kata tersebut yaitu menguatkan yang menyindir, karena kata tersebut terlihat merendahkan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (8) : “Banderol Rp 80 Juta Sekali **Main**” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘main’. Kata ‘main’ bermakna melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati (KBBI V Daring). Kata tersebut memang tidak kasar tetapi dalam tulisan di atas menjadi kasar, karena berbau porno. Nilai rasa yang terkandung adalah nilai rasa menguatkan, karena kata tersebut memberi penegasan dalam hal kegiatan yang bersifat porno. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (9) : “**Jeratan** untuk Penyedia Jasa” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘jeratan’. Kata ‘jeratan’ bentuk dasarnya adalah ‘jerat’ yang bermakna tipu

muslihat untuk menyusahkan atau mencelakakan orang (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah menguatkan, karena kata tersebut digunakan untuk meluapkan rasa kesal. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (10) : “Kedua **mucikari** bertindak sebagai penyalur komunikasi dan transaksi.” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘mucikari’. Kata ‘mucikari’ sebenarnya bentuk tidak baku, bentuk baku dari kata tersebut adalah ‘muncikari’ yang bermakna induk semang bagi perempuan lacur (KBBI V Daring). Kata tersebut mengandung nilai rasa menguatkan yang bertujuan menegaskan secara frontal. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (11) : “Perempuan yang **dijajakan** biasanya berasal dari artis, model, hingga para selebgram.” (Radar Tegal, 07/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘dijajakan’. Kata ‘dijajakan’ pada kalimat di atas bermakna kasar karena kata tersebut memberi pemikiran seperti barang yang dijual di kaki lima. Kata tersebut memiliki nilai rasa menguatkan yaitu menegaskan dalam hal merendahkan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (12) : “Tepat tiga hari pasca kejadian yang mengakibatkan satu kampung di wilayah tersebut **luluh lantak**.” (Radar Tegal, 08/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘luluh lantak’. Kata ‘luluh lantak’ bukan frasa yang terdiri dari dua kata yang non predikatif tetapi kata ulang. Kata ‘luluh lantak’ bermakna hancur

sama sekali (KBBI V Daring). Kata tersebut menimbulkan rasa ngeri pada pembaca, sehingga nilai rasa yang terkandung yaitu mengerikan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (13) : “IBU DAN ANAK **DIBACOK**” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘dibacok’. Kata ‘dibacok’ berbentuk dasar ‘bacok’ yang artinya tetak dengan benda tajam (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah menyeramkan, karena pembaca merasa seram pada saat membaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (14) : “Tak terima diceraikan, Priyono, 52, warga RT 02 RW 05, Dukuh Sijambu, Desa Pecangakan, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, tega **membacok** mantan istri dan anaknya menggunakan sebilah golok di warung makan tempat mantan istrinya tersebut berjualan, Selasa (8/1) sekitar pukul 19.30.” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘membacok’. Kata ‘membacok’ bermakna menetak dengan barang tajam yang dihunjamkan keras-keras (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah mengerikan, karena pembaca merasa ngeri pada saat membaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (15) : “Setelah melakukan aksi **brutalnya**, pelaku langsung kabur.” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘brutalnya’. Kata ‘brutalnya’ dalam kalimat di atas bermakna aksi yang kejam tanpa belas kasihan (KBBI V Daring). Sehingga kata tersebut

membuat takut pembaca, maka nilai rasa yang terkandung yaitu nilai rasa menakutkan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (16) : “Sampai berita ini diturunkan, polisi masih **memburunya**.”
(Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘memburunya’. Kata ‘memburunya’ pada kalimat tersebut berasal dari kata ‘memburu’ yang artinya mengejar untuk menangkap binatang dalam hutan dan sebagainya (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam disfemisme tersebut adalah nilai rasa menguatkan, karena menegaskan disertai dengan melecehkan karena pelaku dianggap seperti hewan buruan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (17) : “Kedua korban, yakni ibu dan anak saat dirawat di Rumah Sakit Siaga Medika Pemalang setelah terkena **bacok**.”
(Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘bacok’. Kata ‘bacok’ pada kalimat di atas bermakna tetak dengan benda tajam (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam disfemisme tersebut ialah nilai rasa menyeramkan, karena pada saat membaca pembaca merasa seram hingga bulu roma tegak. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (18) : “Anak korban, Rofiudin, juga jadi sasaran kemarahan pelaku hingga ikut **dibacok** dan terluka dibagian pelipisnya.” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘dibacok’. Kata ‘dibacok’ berbentuk dasar ‘bacok’ yang artinya tetak dengan benda tajam (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah

nilai rasa mengerikan, karena pada saat membaca kata dalam kalimat tersebut pembaca merasa ngeri. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (19) : “**Tawuran**, Pelajar Bawa Celurit” (Radar Tegal, 11/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘tawuran’. Kata ‘tawuran’ bisa diganti dengan frasa ‘perkelahian kelompok’. Kata tersebut digunakan untuk menegaskan secara spontan, sehingga nilai yang terkandung adalah menguatkan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (20) : “Tawuran, Pelajar Bawa **Celurit**” (Radar Tegal, 11/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘celurit’. Kata ‘celurit’ bisa dirubah menjadi frasa ‘senjata tajam’. Kata tersebut juga digunakan untuk lebih menegaskan secara frontal. Sehingga nilai rasa tersebut juga sama yaitu menguatkan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (21) : “Aksi **brutal** yang dilakukan oleh puluhan siswa di jalan Perintis Kemerdekaan, 23, Panggung, Tegal Timur, tampaknya tidak mencerminkan sosok pelajar.” (Radar Tegal, 11/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘brutal’. Kata ‘brutal’ dalam kalimat di atas bermakna aksi yang kejam tanpa belas kasihan (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam disfemisme tersebut adalah nilai rasa menakutkan karena pembaca merasa takut pada saat membaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (22) : “DEMO TUNTUT KADES MUNDUR **RICUH**” (Radar Tegal, 17/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘ricuh’. Kata ‘ricuh’ pada judul di atas bermakna campur aduk tidak karuan; kacau (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung pada disfemisme tersebut adalah menakutkan, karena pembaca merasa takut pada saat membaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (23) : “Ratusan warga Desa Bangsri, Kecamatan Bulakamba, Brebes, Jawa Tengah, **menggeruduk** kantor bali desa setempat jelang kedatangan Gubernur Ganjar Pranowo, Rabu (16/1).” (Radar Tegal, 17/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘menggeruduk’. Kata ‘menggeruduk’ dalam kalimat tersebut bermakna menghampiri disertai dengan kericuhan. Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah menakutkan, karena pembaca merasa takut pada saat membaca kata tersebut dalam kalimat di atas. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (24) : “Aksi demo yang menuntut Kades Bangsri Devi Ferdian Santoso mundur itu sempat **mencekam** karena diwarnai kericuhan.” (Radar Tegal, 17/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘mencekam’. Kata ‘mencekam’ bermakna menekan dan mengerikan (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung yaitu nilai rasa mengerikan, karena pada saat membaca pembaca merasa ngeri. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (25) : “Aksi demo yang menuntut Kades Bangsri Devi Ferdian Santoso mundur itu sempat mencekam karena diwarnai **kericuhan**.” (Radar Tegal, 17/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘kericuhan’. Kata ‘kericuhan’ bermakna kekacauan; kerusuhan (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut ialah nilai rasa menakutkan, karena pembaca merasa takut. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (26) : “Warga **memburu** pendukung kades yang melarikan diri ke belakang balai desa dan salah satu pendukung kades dipukul dan ditendang hingga akhirnya berhasil diamankan petugas.” (Radar Tegal, 17/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘memburu’. Kata ‘memburu’ yang bermakna mengejar untuk menangkap binatang dalam hutan dan sebagainya (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung yaitu menakutkan, karena pembaca merasa takut pada saat membacanya. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (27) : “Banjir terjadi akibat **meluapnya** Sungai Sragi” (Radar Tegal, 21/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘meluapnya’. Kata ‘meluapnya’ berasal dari kata ‘meluap’ yang bermakna menjadi banyak dan melimpah karena mendidih (KBBI V Daring). Nilai yang terkandung dalam kata tersebut adalah menakutkan, karena pada saat membaca pembaca merasakan takut. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (28) : “Banjir terjadi akibat sejumlah sungai yang ada di wilayah itu **meluap**” (Radar Tegal, 21/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘meluap’. Kata ‘meluap’ bermakna menjadi banyak dan melimpah karena mendidih (KBBI V Daring). Nilai yang terkandung dalam kata tersebut adalah menakutkan, karena pada saat membaca pembaca merasakan takut. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (29) : “Bagian abutment jembatan bagian selatan **dihantam** terjangan banjir Sungai Keruh.” (Radar Tegal, 22/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘dihantam’. Kata ‘dihantam’ pada kalimat di atas berbentuk dasar ‘hantam’ yang bermakna pukul; tinju (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah menguatkan, karena kata tersebut menegaskan dengan tekanan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (30) : “**Disambar** KA, Dua Tewas” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘disambar’. Kata ‘disambar’ berbentuk dasar ‘sambar’ yang artinya menangkap dengan cepat (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung ialah menakutkan, karena pembaca merasakan takut pada saat membacanya. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (31) : “Disambar KA, Dua **Tewas**” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘tewas’. Kata ‘tewas’ bermakna mati (dalam perang, bencana, dan sebagainya) (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah

menguatkan, karena kata tersebut menegaskan dengan memberi tekanan.

Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (32) : “Kecelakaan **maut** kembali terjadi di perlintasan sebidang rel Kereta Api (KA) tanpa palang pintu.” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘maut’. Kata ‘maut’ bermakna kematian (KBBI V Daring). Sehingga nilai yang terkandung kata tersebut dalam kalimat di atas adalah menakutkan, karena memberi rasa takut kepada pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (33) : “Kali ini, KA Joglosemarkerto **menyambar** mobil pikap pengangkut genset bernopol B 9560 BAL di perlintasan Dukuh Langon, Kelurahan Kudaile, Kecamatan Slawi.” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘menyambar’. Kata ‘menyambar’ bermakna menangkap dengan cepat (KBBI V Daring). Tetapi nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut yaitu menguatkan, karena menegaskan dengan tekanan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (34) : “KA Joglosemarkerto terhenti usai **menghantam** mobil pikap bermuatan genset di Harjosari Kidul, kemarin.” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘menghantam’. Kata ‘menghantam’ pada kalimat tersebut bermakna menyerang dengan hebat (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut pada kalimat di atas adalah menakutkan, karena kata

tersebut membuat takut pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (35) : “Mobil pikap pun **tersambar** dan terseret sekitar 600 meter masuk di wilayah Desa Harjosari Kidul, Kecamatan Adiwerna.” (Radar Tegal, 23/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘tersambar’. Kata ‘tersambar’ berbentuk dasar ‘sambar’ yang artinya menangkap dengan cepat (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung ialah mengerikan, karena pembaca merasakan ngeri pada saat membacanya. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (36) : “Grasi Susrama **Lukai** Kebebasan Pers” (Radar Tegal, 24/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘lukai’. Kata ‘lukai’ pada judul di atas bermakna membuat luka atau menyakiti (KBBI V Daring). Nilai rasa pada kata tersebut ialah menguatkan, karena kata tersebut meneguhkan rasa kecewa. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (37) : “Disengat Lebah, Petani **Tewas**” (Radar Tegal, 28/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘tewas’. Kata ‘tewas’ bermakna mati (dalam perang, bencana, dan sebagainya) (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah menyeramkan, karena kata tersebut memberi rasa seram pada pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (38) : “Seorang petani di Dukuh Kalibuntu, Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal tewas **mengenaskan** setelah tubuhnya diserang ribuan lebah, Sabtu (26/1) pagi.” (Radar Tegal, 28/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘mengenaskan’. Kata ‘mengenaskan’ bermakna menyedihkan; memilukan (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung adalah menyeramkan, karena membuat seram pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (39) : “Upaya Laura Lesmana W. Perjuangkan Kesetaraan Kalangan **Tuli**” (Radar Tegal, 28/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘tuli’. Kata ‘tuli’ bermakna tidak dapat mendengar (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah menguatkan, karena kata tersebut bersifat frontal. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (40) : “TIGA PEMUDA **DIBACOK**” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘dibacok’. Kata ‘dibacok’ berbentuk dasar ‘bacok’ yang artinya tetak dengan benda tajam (KBBI V Daring). Sedangkan nilai rasa yang terkandung adalah nilai rasa menakutkan, karena pada saat membaca kata pada judul tersebut pembaca merasa takut. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (41) : “Insiden **pembacokan** kembali terjadi.” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘pembacokan’. Kata ‘pembacokan’ bermakna proses, cara, perbuatan membacok (KBBI V Daring). Sedangkan nilai rasa yang terkandung adalah nilai rasa menguatkan, karena untuk memperjelas atau menegaskan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (42) : “Ketiganya mengalami luka sabetan setelah dibacok oleh **segerombolan** pemuda.” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘segerombolan’. Kata ‘segerombolan’ bermakna kawanannya pengacau (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah menyeramkan, karena membuat seram pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (43) : “Insiden **Pembacokan** di Tarub” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘pembacokan’. Kata ‘pembacokan’ bermakna proses, cara, perbuatan membacok (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung ialah nilai rasa menakutkan, karena kata tersebut memberi rasa takut pada pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (44) : “Saat berada di Desa Jatirawa, mereka berpapasan dengan **segerombolan** orang berjumlah 6 orang.” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘segerombolan’. Kata ‘segerombolan’ bermakna kawanannya pengacau

(KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah menguatkan, karena menegaskan atau meneguhkan dengan tekanan. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (45) : “Kemudian salah satu di antaranya membacok korban Dimas Nur Afandi menggunakan sabit beberapa kali hingga **terkapar**.” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘terkapar’. Kata ‘terkapar’ bermakna terbaring tidak diperhatikan atau tidak beraturan. Nilai rasa yang terkandung pada kata tersebut yaitu mengerikan, karena menimbulkan rasa ngeri pada pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (46) : “Keinginan ini muncul, sejalan dengan upaya pemerintah yang sedang **menggalakkan** masyarakat untuk cinta lingkungan, terutama dengan memperhatikan kebersihan.” (Radar Tegal, 29/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘menggalakkan’. Kata ‘menggalakkan’ bermakna membuat menjadi galak; menghasut; membangkitkan marah (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung dalam kata tersebut adalah menakutkan, karena menimbulkan rasa takut pada pembaca. Disfemisme bentuk kata juga terdapat pada data berikut.

Data (47) : “Korban **pembacokan** yang terjadi pada Minggu (27/1), sekitar pukul 02.00 WIB di Jalan Raya, Desa Setu, Kecamatan Tarub akhirnya meninggal dunia.” (Radar Tegal, 30/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada kata ‘pembacokan’. Kata ‘pembacokan’ bermakna proses, cara, perbuatan

membacok (KBBI V Daring). Nilai rasa yang terkandung ialah nilai rasa menyeramkan, karena kata tersebut memberi rasa seram pada pembaca.

2. Disfemisme Bentuk Frasa

Disfemisme bentuk frasa adalah mengasarkkan makna dengan menggunakan frasa. Frasa adalah bentuk tata bahasa yang terdiri dari dua kata dan tidak mempunyai predikat atau tidak berpredikatif. Berikut adalah disfemisme bentuk kata dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 serta nilai rasa yang terkandung.

Data (48) : “**Lembaran Kelam** di Pergantian Tahun” (Radar Tegal, 02/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada frasa ‘lembaran kelam’. Frasa ‘lembaran kelam’ terdiri dari kata ‘lembaran’ yang bermakna catatan (KBBI V Daring) dan kata ‘kelam’ yang bermakna suram. Frasa ‘lembaran kelam’ berarti catatan suram. Frasa tersebut termasuk dalam disfemisme karena digunakan untuk meneguhkan atau menegaskan kesedihan yang mendalam. Nilai rasa yang terkandung yaitu menguatkan. Disfemisme bentuk frasa juga terdapat pada data berikut.

Data (49) : “Tak terima diceraikan, Priyono, 52, warga RT 02 RW 05, Dukuh Sijambu, Desa Pecangakan, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, tega membacok mantan istri dan anaknya menggunakan **sebilah golok** di warung makan tempat mantan istrinya tersebut berjualan, Selasa (8/1) sekitar pukul 19.30.” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada frasa ‘sebilah golok’. Frasa ‘sebilah golok’ bisa dihaluskan dengan frasa ‘senjata

tajam'. Frasa 'sebilah golok' bermakna satu pisau besar yang terbuat dari besi atau baja. Nilai rasa yang terkandung dalam frasa tersebut ialah nilai rasa menyeramkan, karena menimbulkan rasa resam pembaca. Disfemisme bentuk frasa juga terdapat pada data berikut.

Data (50) : **“Waspadai Cuaca Ekstrim”** (Radar Tegal, 18/01//19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada frasa 'waspadai cuaca ekstrim'. Frasa 'waspadai cuaca ekstrim', disebut frasa karena tidak berpredikatif. Frasa tersebut merupakan himbauan agar berhati-hati dengan cuaca yang sedang tinggi atau keras. Nilai rasa yang terkandung dalam frasa tersebut adalah menakutkan, karena memberi rasa takut kepada pembaca. Disfemisme bentuk frasa juga terdapat pada data berikut.

Data (51) : **“Tawuran Antargeng”** (Radar Tegal, 30/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada frasa 'tawuran antargeng'. Frasa 'tawuran antargeng' tidak berpredikatif sehingga disebut frasa. Frasa tersebut bermakna perkelahian antar kelompok. Nilai yang terkandung dalam frasa tersebut yaitu menyeramkan, karena kata 'geng' identik dengan kekerasan. Sehingga frasa tersebut menimbulkan rasa seram pada pembaca.

3. Disfemisme Bentuk Klausa

Disfemisme bentuk klausa adalah mengasarkan makna dengan menggunakan klausa. Klausa yaitu bentuk tata bahasa yang terdiri dari dua

kata atau lebih, mempunyai predikat atau berpredikatif, dan berpotensi menjadi sebuah kalimat. Berikut adalah disfemisme bentuk kata dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 serta nilai rasa yang terkandung.

Data (52) : “**Mengetahui kedua korban bersimbah darah**, pelaku kemudian kabur.” (Radar Tegal, 10/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada klausa ‘mengetahui kedua korban bersimbah darah’. Klausa ‘mengetahui kedua korban bersimbah darah’ disebut klausa karena terbentuk lebih dari dua kata dan berpredikatif kemudian berpotensi menjadi kalimat. Nilai rasa yang terkandung pada klausa tersebut adalah mengerikan, karena menimbulkan rasa ngeri pada pembaca. Disfemisme bentuk klausa juga terdapat pada data berikut.

Data (53) : “Aksi brutal yang dilakukan oleh puluhan siswa di jalan Perintis Kemerdekaan, 23, Panggung, Tegal Timur, **tampaknya tidak mencerminkan sosok pelajar**.” (Radar Tegal, 11/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada klausa ‘tampaknya tidak mencerminkan sosok pelajar’. Klausa ‘tampaknya tidak mencerminkan sosok pelajar’ mempunyai makna atau bermaksud untuk menjelekkan atau merendahkan pelajar yang melakukan aksi brutal. Nilai rasa yang terkandung pada klausa tersebut adalah menguatkan, karena untuk meluapkan rasa kesal atau emosi. Disfemisme bentuk klausa juga terdapat pada data berikut.

Data (54) : “**Sembilan Desa Terendam Banjir**” (Radar Tegal, 21/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada klausa ‘sembilan desa terendam banjir’. Klausa ‘sembilan desa terendam banjir’ bermakna sembilan desa sudah direndam; terbenam dalam air. Sebenarnya sembilan desa yang terendam banjir tersebut terjadi di daerah yang berbeda yaitu di Brebes dan Pemalang. Nilai rasa yang terkandung dalam klausa tersebut adalah menakutkan, karena sembilan desa merupakan daerah yang luas dan tidak tersebut berbeda daerah sehingga pembaca memahami sembilan desa dalam satu daerah yang menimbulkan rasa takut pada pembaca. Disfemisme bentuk klausa juga terdapat pada data berikut.

Data (55) : “**KORBAN PEMBACOKAN TEWAS**” (Radar Tegal, 30/01/19)

Pada data di atas ditemukan disfemisme bentuk kata yaitu pada klausa ‘korban pembacokan tewas’. Klausa ‘korban pembacokan tewas’ terdiri dari dua nomina dan satu verba sehingga berpotensi menjadi kalimat, tetapi tidak diakhiri dengan tanda baca. Klausa tersebut bermakna korban yang mengalami proses membacok itu meninggal. Nilai rasa yang terkandung dalam klausa tersebut adalah menguatkan, karena untuk menegaskan atau meneguhkan kepada pembaca.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Implikasi penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menambah referensi peserta didik mengenai bentuk disfemisme yang sering dijumpai pada surat kabar. Disfemisme merupakan salah satu majas atau gaya bahasa yang bermakna mengasarkannya makna. Pada penelitian ini kompetensi dasar yang mencakup gaya bahasa yaitu 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel. Kedua KD tersebut dipilih karena pada materi pokok membahas gaya bahasa, sehingga ada keterkaitan dengan penelitian ini.

Kelas XII merupakan peralihan dari remaja menuju dewasa sehingga penelitian ini tepat untuk diterapkan. Tujuan penelitian ini agar peserta didik mengetahui bahasa kasar, sehingga peserta didik dapat memilih atau menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Peserta didik masih ada beberapa atau banyak yang menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi, hal ini merupakan salah satu pemicu terjadinya perkelahian pelajar. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan tentang penggunaan bahasa kasar, karena masih ada peserta didik yang belum memahami secara mendalam bahasa kasar. Bahasa kasar tidak hanya pada bentuk kata kasar saja, tetapi mencakup hal-hal atau konteks yang menyakiti perasaan atau menimbulkan rasa.

Guru menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai serta pada saat proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

1. Perencanaan Pembelajaran

Guru sebelum memulai mengajar harus mempunyai strategi pembelajaran atau perencanaan pembelajaran. Hal tersebut sangat penting agar materi atau pelajaran tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Kemudian dengan perencanaan tersebut pembelajaran berjalan dengan utuh atau berurutan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran.

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan

kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca.

4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.

Indikator

- Mengidentifikasi masalah, fakta dan opini dari sebuah artikel yang dibaca.
- Memahami kerangka penyusunan artikel.
- Memahami prosedur penyusunan sebuah opini.
- Mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel.
- Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.
- Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel.

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning), peserta didik dapat mengidentifikasi masalah, fakta dan opini dari sebuah artikel yang dibaca, memahami kerangka penyusunan artikel, memahami prosedur penyusunan sebuah opini, mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel, menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel, dan mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau praktik yang dilakukan setelah menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara teratur atau berurutan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka merupakan langkah awal dilakukannya proses pembelajaran. Diawali dengan guru memberi salam, menanyakan kabar siswa dan memberi motivasi kepada peserta didik. Kemudian guru

memberi motivasi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan materi atau kompetensi dasar yang telah direncanakan. Dalam kegiatan tersebut guru menyampaikan informasi, membahas materi untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik ditandai dengan keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut guru memberi tugas dan post test. Tugas yang diberikan berkaitan dengan tindakan lanjut dari pembelajaran inti.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan mengukur, menilai, dan menguji peserta didik dalam kaitannya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Jika pencapaian tujuan pembelajaran dirasa kurang memenuhi, guru mampu memperbaiki pembelajaran tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian dari bab-bab sebelumnya, dimulai bab I yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga manfaat penelitian. Pada bab II yang berisikan tentang tinjauan teori. Bab III yang berisikan metode penelitian. Bab IV yang berisikan hasil dan pembahasan penelitian. Dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal Edisi Januari 2019 meliputi kata, frasa, dan klausa. Disfemisme bentuk kata terdapat 47 data, disfemisme bentuk frasa terdapat empat data, dan disfemisme bentuk klausa terdapat empat data. Jumlah keseluruhan data yang ditemukan yaitu 55 data.
2. Nilai rasa yang terkandung dalam bentuk disfemisme dalam berita utama surat kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 meliputi, 1) nilai rasa menyeramkan delapan data, 2) nilai rasa mengerikan delapan data, 3) nilai rasa menakutkan 18 data, 4) dan nilai rasa menguatkan 21 data.

3. Penelitian tentang disfemisme ini diimplikasikan dalam materi tambahan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada KD 3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel, kelas XII semester dua.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, siswa, maupun pembaca dalam mengembangkan materi pembelajaran atau menambah wawasan mengenai pengasaran makna. Setelah membaca penelitian ini, pembaca menjadi mengerti makna disfemisme atau pengasaran makna. Jadi, pembaca bisa lebih berhati-hati dan mampu menempatkan atau menggunakan bahasa dengan tepat dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 1998. *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Risalah Kongres VII Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.(145)
- Juwita, Nivia Putri Ratna. 2018. "Pengenovasian Bentuk Disfemisme pada Berita Online dan Relevansinya pada Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 7 Nomor 2. Halaman 1-13.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Daring kbbi.kemdikbud.go.id (Juni 2019)
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Kushartanti. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Triyana Puji. 2013. "Disfemia dalam Rubrik Bola Nasional pada Tabloid Bola". Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Nomor 3. Halaman 17.
- Lirola, Maria Martinez. 2014. "*Exploring visual dysphemisms in pieces of news related to immigrant minors in a Spanish newspaper*". SAGE journals. Halaman 1-23.
- Meilasari, Priska. 2016. "Analisis Terjemahan Ungkapan Eufemisme dan Disfemisme pada Teks Berita Online BBC". Prasasti: *Journal of Linguistics* Volume 1 Number 2. Halaman 1-23.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, Kania. 2016. "Disfemia dalam Berita Utama Surat Kabar *Pos Kota* dan *Radar Bogor*". Arkhais: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 07 Nomor 1. Halaman 1-6.
- Prawirasumantri. 1997. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proses Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Riyanto, Sugeng. 2018. "*Multiliteracy as The Dysphemism Handling Power of Elementary School Students*". ATLANTIS press. Halaman 1-7.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Utami, Susilo. 2010. "Konteks, Acuan dan Partisipan Disfemisme pada Ujaran Siswa SMP N 3 Ungaran". Jurnal Penelitian Humaniora Volume 11 Nomor 3. Halaman 1-17.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran-lampiran



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal



JUMAT, 4 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



DISERANG HOAX, KPU LAPOR BARESKRIM

Soal Kabar Tujuh Kontainer Berisi Surat Suara

JAKARTA - KPU secara resmi melaporkan informasi hoax terkait tujuh kontainer surat suara yang ter-

sebar ke Barekskrim Polri kemarin (3/1). Laporan itu dilakukan karena timahnya dinilai sudah keterlaluan, tidak seperti sejumlah hoax yang menyerang KPU sebelumnya. KPU menilai hoax kali ini bisa merugikan kredibilitas penyelenggara pemilu. (p- ke hal 7 kol 1)



Waktu Kejadian

18.30

KPU menerima info via media sosial ada tujuh kontainer berisi 70 juta surat suara terdistribusi di pelabuhan Tanjung Priuk.

19.00

Ketua KPU Anief Sudman memulangi sumber info berantai di Twitter dan Whatsapp Grup.

20.05

Wakil Ketua Partai Demokrasi Anief berkoordinasi di Twitter, meminta ada pengungkapan terhadap kabar 7 kontainer surat suara.

21.00

KPU mengajut Bawaslu ke pelabuhan Tanjung Priuk mengungkap keterangan info kontainer itu.



Jakarta Utara

22.30

Lima komisioner KPU berangkat ke pelabuhan Tanjung Priuk.

23.00

Komisioner KPU tiba di kantor Bea dan Cukai Tanjung Priuk dan menemui aparat setempat.

23.45

KPU menyatakan info tujuh kontainer surat suara adalah hoax dan sudah menghubungi Barekskrim untuk mengusut pekarutnya.

15.15

Ketua KPU Anief Sudman tiba di Barekskrim dan menuntut laporan resmi (ST).



Nanti penegak hukum akan menindaklanjuti berdasarkan data, dokumen yang kami berikan ke Barekskrim."

SALAH SUDMAN, Ketua KPU

Sumber: Bawaslu

CATATAN

Kuliahkah di Lebanon



OLEH: DUSMAN
LEBON Tempat ada Mahasiswa Indonesia yang kuliah di Lebanon. Rada Yang di media itu. Yang itu ada baru saja lagi di p- ke hal 7 kol 1

Zehan Nurhadzar, Perempuan Indonesia yang Pelopor Sajian Kopi Racikan di Argentina Ingin Sering Hadirkan Kopi Indonesia, tapi Terhalang Biaya

Zehan Nurhadzar mendirikan Lettante setelah tak menemukan kopi enak kala pertama singgah di Buenos Aires. Berikut laporan wartawan Jawa Pos JUNEKA S. MUFID yang menemui perempuan kelahiran Bogor itu di ibu kota Argentina tersebut.

CAPRICINO kopi tunggal memang saat ini sudah banyak dijual di pasaran. Mengonsumsi kopi hitam dan tak punya ber-



RACIKAN KOP

Zehan Nurhadzar (tengah) dan dua sahabat yang berkecukupan di Lettante, Buenos Aires.

hasil, dengan membuat yang rang ringan. Dia meminta dua barista profesional membuat kopi sederhana. "Kopi dari Gino, mendo ya," kata Zehan. Kepada dua barista itu diajak berdiskusi panjang.

Sementara, Zehan Nurhadzar tiba di Lebanon, saat yang dia pikirkan adalah mencari kopi Indonesia yang enak. Setelah perjalanan yang panjang, dia sampai di kota yang berkecukupan di Argentina. Zehan Nurhadzar, 24, adalah perempuan kelahiran Bogor, Jawa Barat, yang sedang menuntut ilmu di Argentina. Zehan Nurhadzar, 24, adalah perempuan kelahiran Bogor, Jawa Barat, yang sedang menuntut ilmu di Argentina.

SUPER HONDA

GEBYAR

Akhir Tahun

DP 600

PELANGI

GEBYAR

TAHUN BARU

Wayah Nduwe

MOTOR BARU

Lengkap Unit e - Akeh Hadiah e - Promo Saben Dina ne

PUSAT NAGA MAS



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal



SENIN, 7 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



SINDIKAT PROSTITUSI ARTIS TERBONGKAR

Banderol Rp 80 Juta Sekali Main

MASIH SAKSI - VA dan AS saat keluar ruangan usai menjalani pemeriksaan terkait kasus prostitusi daring di gedung Ditreskrimsus Polda Jatim di Mapolda Jatim, Surabaya, Minggu (6/1).

SURABAYA - Subdit Cyber Crime Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Ja

tim, Sabtu (5/1) mendapat tangkapan mengebaskan. Mereka mengamankan empat orang perempuan di Hotel Town Square.

Surabaya. Dua di antaranya diduga adalah artis ibu kota, yakni Vanessa Angel dan Avriellya Shagqila. Vanessa Angel adalah seorang

artis sinetron dan FTV yang cukup laris. Sedangkan Avriellya Shagqila adalah model makeup dewasa ke hal 7 kol 5

Jeratan untuk Penyedia Jasa

Dua Tersangka yang Ditangkap Polda Jatim

Tersangka 1: berinisial ES

Perempuan 25 tahun

Ditangkap pada Sabtu (5/1)

kakak sedang bertransaksi di Surabaya

Asal Jakarta Selatan

Tersangka 2: berinisial TN

Perempuan 28 tahun

Ditangkap pada Sabtu malam (5/1) di Jakarta

Tersangka tiba di Mapolda Jatim pukul 22.15

Prinsipal bekas infus masih melekat di tangan kiri

Asal Jakarta Selatan

10000
SERATUS RIBU

Artis yang Tersangkut

Avriellya Shagqila

Model majalah dewasa Popular dan FHM. Berprofesi sebagai artis FTV

Tarif
Rp 25 juta

Modus Operandi Kedua Tersangka

- Kedua tersangka bertindak sebagai perantara komersial dan transaksi.
- Promosi biasanya dilakukan melalui media sosial, terutama Instagram.
- Perempuan yang ditugaskan biasanya berasal dari artis, model, hingga para selegram.
- Pemesanan bisa dilakukan antarkabupaten.
- Tersangka biasanya menyediakan hotel untuk lelaki hingga belang.
- Pembayaran harus dilakukan 30 persen di muka melalui rekening yang sudah disediakan.

Vanessa Angel

Artis sinetron dan FTV yang cukup laris

Tarif
Rp 80 juta

BAZAR SPARE PART

DISKON 50%

PUSAT NACA MAS

Tegal: Jl. A. Yani No. 40 Telp. 0810 888 8888

Banyuwangi: Jl. P. Sudirman No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Blora: Jl. A. Yani No. 100 Telp. 0810 888 8888

Ketika Ombak Tinggi Menahan Ratusan Wisatawan di Karimunjawa Batal Beli Tiket Pesawat, Pilih Tunggu Cuaca Membaik

Di hari-hari ketika pelayaran ditutup, pilihan yang tersedia adalah beli tiket penerbangan tambahan atau menambah biaya akomodasi. Ada yang turut merasakan dampak sulitnya mencari BBM.

LAPORAN: M. KHOIRULA

DARI pintu di geladak KMP legiwal, mengarahlah ratusan orang itu. Menuju Pelabuhan



TETAHAN

Erika Boecha, pengunjung Karimunjawa asal Jogjakarta, sedang menikmati suasana hutan bakau di Kemujan, Karimunjawa, belum lama ini.

CATATAN

Di Balik Kemewahan Itu

OLEH: DITILAS BIKAN

SAYA merasa beruntung. Puang dari makan bersama rombongan. Saya Lebonny dan Supri. Keduanya ke-ruas Candan. Kitis. Keduanya la banya yang ket-dengan ke-aduan. ekonomis ngerti. Sengaja tidak pamer di-tahiri.



la juga. Sengaja tidak pamer di-tahiri. Sengaja tidak pamer di-tahiri. Sengaja tidak pamer di-tahiri.

SUZUKI

TRADE IN PROMO

TUKARAN MOTOR LAMA ANDA DENGAN KAPURUS

DESKAN SUZUKI GIX RANGIT DAPETKAN CASIMBAK 3,000,000

UANG MUKA 1 JUTA

PT SUZUKI INDOMOBIL SALES

0800 1100 800

PT. INSAN SARANA MURNI



RADAR TEGAL

Harian Pertamaguguangan Wong Tegal

SELASA, 8 JANUARI 2019

radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



SELAIN VANNESA, 45 ARTIS TERLIBAT

Tarif Sekali Kencan Rp 25-100 Juta

SURABAYA - Kasus prostitusi yang melibatkan artis papan atas terus bergulir. Masih ada 100 model, dan 45 artis lainnya yang terlibat dalam jaringan prostitusi via daring ini. Selain

ke hal 7 kut 1

MUCIKARI - Satu wanita yang diduga mucikari dari Vanessa Angel dan Avriella Sinopla langsung tertangkap oleh petugas direkrutasi Polda Jatim.



Kasus Prostitusi Artis dan Model

Tarif:

- Dari Rp 25, 50, 80, hingga 100 juta sekali kencan (menyesuaikan ketenaran model atau artis dan fasilitas untuk bercinta)
- Pengguna membayar 30 persen uang di awal

Kasus Vanessa dan Avriella:

- Kedua mucikari memilih hotel di Surabaya barat sebagai lokasinya
- Vanessa berkenan di kamar 2721
- Avriella di kamar 2720

Barang Bukti Vanessa:

- Sprei warna putih
- Kotak alat kontrasepsi
- Kacamata merk Tom Ford warna cokelat
- Satu celana dalam berwarna ungu

Sumber: Polda Jatim

Pemakai Jasa Vanessa:

- Rian (KTP bernama Rudi Hastuti)
- Seorang pengusaha atau pemain tambang asal Lumajang, keturunan Tionghoa berdomisili di Jakarta

Tarif Vanessa: Rp 80 juta

- Vanessa mendapatkan Rp 35 juta
- Mucikari mendapatkan Rp 45 juta (untuk keperluan fasilitas bercinta)

CATATAN

Dobel Alhamdulillah

OLEH: ISMIL KURNIAWAN



SAYA sengaja pilih judul. Biar pun ternyata ok, babas maghrib sudah bisa foto di beach. Masih bisa ikut ransel-ransel malam tahun baru. Yang di beach mestinya kuar biasa.

"Tadi kita kita baru aja selesai jam 10.00," ujar Mustafa, sopir saya. "Saya tidak menyangka sudah ada onban."

ke hal 7 kut 1

SOSOK

DINDA KANYADEWI

Selalu Bawa Kasur Lipat



SYUTING setiap saat sampai ke rumah. Untuk mengantisipasi risiko dan moral. Masih banyak yang dituntut oleh artis. Dinda Kanyadewi.

ke hal 7 kut 2

Yang Tersisa dari Musibah Longsor di Kampung Adat Sukabumi Ditinggal Kedua Orang Tua, Hengki Ingin Jadi Guru

Nestapa warga Kampung Gareng, Desa Sinareng, Cigugur, Sukabumi, membuat banyak piket berbaris untuk tunjangan. Ribuan orang datang demi mencari beasiswa korban yang masih tertinggal. Masih banyak yang, ada satu pun berprestasi. Setelah, salah satu anak keluarga korban mencari kepastian.

LAPORAN: SAHRA, YUNIZAR

LANGIT kelabu, mengesampingkan malam kelam korban dari desa terdampak longsor di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Sukabumi. Tiga belas jiwa telah meninggal dunia.



TRAUMA HEALING - Salah seorang anak yang menjadi korban bencana tanah longsor di Kampung Gareng, Sukabumi, sedang menjalani terapi trauma healing.

yang mengalami trauma akibat bencana tanah longsor di Kampung Gareng, Sukabumi, sedang menjalani terapi trauma healing. Salah satu anak korban bencana tanah longsor di Kampung Gareng, Sukabumi, sedang menjalani terapi trauma healing.

Salah seorang korban bencana tanah longsor di Kampung Gareng, Sukabumi, sedang menjalani terapi trauma healing. Salah satu anak korban bencana tanah longsor di Kampung Gareng, Sukabumi, sedang menjalani terapi trauma healing.

ke hal 7 kut 3



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal



JUMAT, 11 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-

YAMAHA
#LuarBiasa
Mudah, Nyaman, Canggih & Berkelas

FreeGo
THE AMAZING MATIC

KAMI BUKA 7 HARI DALAM 1 MINGGU NAGA MAS

Tawuran, Pelajar Bawa Celurit

Kamis (10/1)



1. Sekitar pukul 12.00, sekitar 50 siswa menggunakan sepeda motor menuju Jalan Pahlawan Kemerdekaan, Panggung.



2. Sekelompok 10 pelajar SMK DWP bergerak bersepeda menuju ke arah SMK DWP.



3. Siswa yang turun dari sepeda motor juga ada yang membawa senjata tajam, yakni celurit samurai, gpr, dan gergaji es. Sempat terdapat diateng.



Pengakuan Siswa
Pelajar yang terlibat dalam tawuran ini mengaku sebagai siswa SMK DWP. Mereka mengaku membawa senjata tajam untuk melindungi diri.

Puluhan Siswa Serang SMK DWP

TEGAL - Aksi tawuran yang dilakukan oleh puluhan siswa SMK Tegal, Private Kemerdekaan, 23, Panggung, Tegal Timur, jumat, dikawatirkan menimbulkan sengketa pelajar. Sebab, sekitar 50-an anak yang dikawatirkan beresokan di Jalan Gajah Mada, Panggung Tegal Selatan, Kamis (10/1) sekitar pukul 12.00 WIB, tiba-tiba melakukan penyerangan terhadap siswa SMK DWP.

Aksi puluhan siswa yang melakukan penyerangan itu sempat membuat warga yang tengah melintas ketakutan. Sebab, selain membawa batu, mereka juga membawa senjata tajam seperti pisau (gunting). Antara lain, celurit, samurai, gpr dan gergaji es. Sempat terdapat diateng, sengketa ini mengakibatkan siswa SMK DWP.

di - ke Pul 7 hal 1

4. Anak-anak DWP membawa senjata tajam. Setelah pelajar DWP melakukan penyerangan dengan melemparkan batu dengan batu berat yang anak-anak yang...



5. Kemudian, anak-anak yang menyerang kabur melarikan diri menuju ke arah kampung.

CATATAN

Rumah Terakhir Maria

OLEH DAHLAN ISKAN



DARI rumah tua, bukit di rumah Maria yang ke-4, Epheva, Kota Epheva sendiri kini tinggal puing-puing kawat, berantakan. Setelah 3 Km dari kota, Maria meninggal. Melak-

di - ke Pul 7 hal 1

Rizka Raisa Fatimah Ramli, Siswi yang Juara Lomba Komik Internasional UNICEF Menggambar Tunggu Mama Tidur Dulu

Rizka menciptakan Cipta, pahlawan super yang dikisahkan memberi anak-anak buku sketsa. Dia menyilahkan ribuan peserta yang datang dari 130 negara.

LAPORAN: RUDIANSYAH

LOMBA internasional the Global Youth Award sudah berlangsung waktu lama. Setelah...



KREATIF
Rizka Raisa Fatimah Ramli merupakan desain ilustrasi komik di kediamannya.

SUPER HONDA
GEBYAR Akhir Tahun
DP 600
PROMO CERAH HARI

TAHUN BARU
Wayah'e Nduwe
MOTOR BARU
LENGKAP UNIT'e - AKEH HADIAH'e - PROMO SABEN DINA'ne

PUSAT HONDA
NAGA MAS



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal

KAMIS, 17 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



DEMO TUNTUT KADES MUNDUR RICUH

Aksi Demonstrasi Warga Bangsri

- Menuntut Kades Bangsri Dewi Ferdian Santoso mundur dari jabatannya.
- Warga menilai kepala desa tidak becus mengelola dana desa senilai Rp 1,6 miliar dan juga ada penyimpangan.
- Demo dilakukan bertepatan dengan rencana kedatangan Gubernur Jateng ke desa tersebut.
- Gubernur tidak jadi datang ke Desa Bangsri karena ada keributan.

Sumber: Disdik dan Bakti

Minta Dugaan Penyimpangan DD Diusut

BREBES - Ratusan warga Desa Bangsri, Kecamatan Bulakamba, Brebes, Jawa Tengah,

menyuarakan aksi keributan di desa setempat untuk menuntut Gubernur Ganjar Pranowo, Rabu (16/1). Aksi demo yang menuntut Kades Bangsri Dewi Ferdian Santoso mundur itu sempat merambat karena diwarnai keributan.



RICUH - Ratusan warga Desa Bangsri ricuh saat aksi demo menuntut kepala desanya mundur dari jabatan, Rabu (16/1).

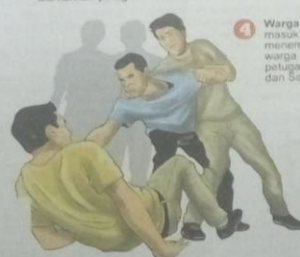
Kronologi Keributan

1 Ratusan warga berkumpul di depan kantor desa dengan membentangkan spanduk tuntutan agar kades turun dari jabatannya.



2 Suasana menjadi memanas setelah ada massa pendukung kades yang menghalangi aksi tersebut dan diduga memukul warga.

3 Warga menghujat pendukung kades yang melarikan diri ke belakang balok desa dan salah satu pendukung kades dipukul dan ditendang hingga akhirnya berhasil diamankan petugas.



4 Warga terus merangsak masuk ke kantor desa untuk menemui kepala desa. Namun warga terhalang oleh barikade petugas keamanan Polri, TNI dan Satpol PP.



5 Merasa kecewa, warga mengancam dengan menjungkir-balikan meja kursi baru kantor desa.

CATATAN

Tiga Hotel Tiga Malam

OLEH DAHLAN ISKANDAR

INI salah saya sendiri, tidak mau bikin rencana jauh hari. Akibatnya, tidak mudah cari hotel. Saat di Istanbul kemarin. Di sekitar tahun baru itu. Tapi itu baik juga. Bisa pindah-pindah hotel. Sambil mengalkes yang berbeda.

Apalagi kota Istanbul ini begitu luas. Buyuk. Sehir. Kotanya pun di bagi dua. Atas hir dan ke hal 7 kol 1

SOSOK

AGNES MONICA

Pastikan Mencoblos

AGNES Monica Muljoto begitu antusias saat ditanya apakah akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu mendatang. Dia mengatakan akan berpartisipasi (TPS) pada 17/17 datang.

ke hal 7 kol 5



Renovasi bangunan eks Pabrik Gula (PG) Banjaratma di Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes yang akan dijadikan menjadi rest area terindah mulai ditinjau. Targetnya, sebelum Lebaran Idul Fitri, rest area tersebut selesai.

KEMARIN (16/1), Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memimpin langsung peninjauan lokasi pembangunan eks PG Banjaratma. Pembangunan PG tersebut akan disulap menjadi rest

Ganjar Tinjau Pembangunan Rest Area Heritage PG Banjaratma

Luas 10,5 Hektare, Akan Disulap Jadi Rest Area Terindah



MINIJAU - Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo tengah berdiskusi dengan pelaksana.

area terindah di masa ini. Pembangunan KM 200.

Dalam roadshow ke Brebes, Gubernur selalu berupaya membangun kawasan agribisnis. Ganjar mengemukakan, pembangunan rest area yang terindah di Jawa Tengah itu akan menjadi kawasan wisata yang menarik. Para pejabat Uluwu Muluwu. Kerja dari Kementerian (KEMKOT) di Kabupaten Brebes. Yaku memantapkan kerja sama dengan swasta. "Nanti akan direncanakan Uluwu dan 30 persen swasta. Kalau brebes ini sendiri, bakal jadi kawasan wisata yang menarik. Uluwu di Brebes sudah selesai. Dulu baru ke hal 7 kol 1

Harlan Pertama Kebangkitan Weng Yen

 astra motor member of ASTRA TEGAL Jl. A.R. Hakim No. 80 Ruko Tegul, Tlg. 62003 0261-280 (dgn) Partisan & Company & A.R. Hakim SLAWI Jl. Jend. Sudirman No. 52 GABUS Kemerlang Slawi Melayu, Klaten 35040 Telp. (0271) 4560253 BONEJOK Jl. Gendhis Bontolontopo Pura Bontol Bonejok Klaten 35054 (A.15411)	DISCOUNT CASH / CREDIT & TRADE IN VARIO 125 & 150 CASH BACK SPECIAL UNTUK GRISO DAN CBR150	SPECIAL PROGRAM AWAL TAHUN 	GASPOL Gasol Service Motor Gasol Oil Sekeloa 1100cc Kerasa Oils Berkualitas & Bersih 1200 cc, 1500 cc, 2000 cc 
--	---	---	--



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal



SELASA, 22 JANUARI 2019

@radarlegalofficial

@radarlegal.com

@radarlegalofficial

Rp. 3.000,-



PUTUS - Jembatan di Sungai Keruh sebagai satu-satunya akses penyeberangan bagi ribuan Kepala Keluarga (KK) di Desa Pongpong, Kecamatan Sramong putus diterjang banjir saat ini.

Kondisi dan Manfaat Jembatan Sungai Keruh

Panjang:
90 meter
Lebar:
2,5 meter

Lokasi:
Desa Pongpong,
Kecamatan Sramong,
Kabupaten Tegal



Jembatan Putus, 3.055 KK Terisolasi

SRAMONG - Jembatan Sungai Keruh yang menghubungkan antara desa Pongpong dan Desa Pongpong terputus akibat diterjang banjir.

Diterjang Banjir Sungai Keruh

3.055 Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di Desa Pongpong terisolasi.

Salah satu penyebab banjir adalah hujan deras yang mengguyur.

Menurut data pemerintah Kabupaten Tegal, terdapat 3.055 KK yang tinggal di Desa Pongpong.

Kejadian dan Dampak Jembatan Putus:

Menjadi isolasi untuk akses penghubung Desa Pongpong yang terdampak 3.055 KK yang terisolasi.

Intensitas hujan yang tinggi di wilayah Kecamatan Sramong dan sekitarnya sangat tinggi.

Debit air Sungai Keruh meningkat.

Sesuai (21/1) Debit air Sungai Keruh meningkat akibat hujan deras yang mengguyur.



SOSOK

WILDA OCTAVIANA SITUNGKIR

Khasiat Asam Jawa

PUTERI Indonesia Persembahkan 2018 Wilda Octaviana Situngkir sebagai pemenang juri. Bagi peserta yang telah memenangkan...

1993 ini, sebagai pemenang dari Indonesia Khasiat Asam Jawa. Asam Jawa memiliki khasiat untuk kesehatan dan kecantikan.



Simulasi Peringatan Dini Tsunami di Ruang Komando Ina-TEWS

Data Gempa Terproses dengan 18.000 Skenario Tsunami

Di ruangan berukuran sekitar 15 x 20 meter itu berdiri puluhan layar komputer. Masing-masing layar menampilkan data gempa yang telah diproses dengan 18.000 skenario tsunami.



LAPORAN: TAUFIQUEL RAHMAN

SELISIRH: www.sosok.com

GABUNG DESAN: KEMERIAK (KEMERIAK) Gempa Bumi dan Peringatan Dini Tsunami (GABUNG) menggunakan sistem komputer TOAST di ruang komando Ina-TEWS.

CATATAN

Debat Normatif

OLEN: www.olen.com

Menurut data pemerintah Kabupaten Tegal, terdapat 3.055 KK yang tinggal di Desa Pongpong. Salah satu penyebab banjir adalah hujan deras yang mengguyur.



Menurut data pemerintah Kabupaten Tegal, terdapat 3.055 KK yang tinggal di Desa Pongpong. Salah satu penyebab banjir adalah hujan deras yang mengguyur.

Disambar KA, Dua Tewas

KA Joglosemarkerto
Tabrak Pipak

SLAWI - Kecelakaan tram kembali terjadi di perlintasan sebelah rel Kereta Api (KA) tanpa pulang pintu. Kali ini, KA Jolene-market membawa mobil pikap pengangkut genset bernopol B 9560 BAL di perlintasan.

KERETA API BERHENTI – KA Joglosemarkerto berhenti usai menghantam mobil pikap bermuatan genset di Harjosari Kidul, kemarin.

Terseret sekitar 600 meter masuk di wilayah Desa Harjosari Kidul, Kecamatan Ardiwana.

KA Joglosemarkerto Tabrak Mobil Pickup

Selasa (22/1)

1 Mobil pikap hitam pengangkut genteng tembikar B 9560 B44, melintas di pertengahan Dukuh Langon, Kelurahan Kubala, Kecamatan Stewi, dari arah barat ke timur.

Sekitar pukul 12.00 WIB

3 Mobil pikap pun tersandung dan terorisir sekitar 600 meter masuk di wilayah Desa Harjanto Kidul, Kecamatan Adisuarjo.

Korban:

■ Bambang Sugito,
40 (pengemudi), warga
Luwungragi, Kecamatan
Bulakamba, Bireas

■ Nurakhman, 20 (Penumpang mobil),
warga Luwungragi, Kecamatan

Masinis KA Joglosemarkerto No.Loko
CC-2018316

■ Eko Purwanto, 30, warga Banyumas

SOSOK

■ KEIRA SHABIRA

Pilih Olahraga Kalem

KEHILA Shobirin selalu menghabiskan waktu untuk beribadah. Perannya film Dua Surga dalam Cikalaki itu merupakan tokoh kharisma yang memiliki kemampuan di alam lain.

2000 Mar-Apr
2000 May-Jun

CATATAN

Aksi Empat Sekawan

OLEFIN: DIBEL-ALPHACIN

PRESIDEN
Donald Trump
ruembelas. Ki-
runy akan ke Ke-
tara DPR. Berapa
menit terakhir
keberangannya Ke-
tara DPR ke Be-
laga. Alhamdulillah,
Allah Maha
Maha Kuasa.

Aug. 7 and 8.



TAWARAN SERU UNTUK SUZUKI BARU

**ALL NEW
ERTIGA**



Angsuran mulai 3 jutaan.*

IGNIS



Angsuran mulai 2 jutaan.**

**KARIMUN
WAGON R**



Angsuran mulai 1 jutaan.***

*Berdasarkan harga jual resmi Suzuki Indonesia. **Berdasarkan harga jual resmi Suzuki Indonesia. ***Berdasarkan harga jual resmi Suzuki Indonesia.

[illegible]

[illegible]

Disengat Lebah, Petani Tewas

Empat Orang Terluka

BOJONG - Seorang petan
di Dukuh Kalibuntu, Desa Tu
wel, Kecamatan Bojong, Ka

bupaten Tegal tewas mengeraskan setelah tubuhnya diserang ribuan lebah. Sabtu (26/1) pagi.

Peristiwa itu terjadi saat korbanyang bernama Iman, 78, itu sedang mencangkok lahan

ke hat 7 kol 1

KORBAN

Imamudin, salah satu korban yang diserang lebah saat berada di sawah, Dukuh Kalibuntu, Desa Tuwe, Kecamatan Belong, Kabupaten Tegal, Sabtu (26/1).

■ Setelah menyerang Tamal, kiblat tersebut kemudian menyerang empat orang lainnya, dan dibawa ke RSUD dr Soeselo Sjahrir menderita luka parah. Sementara Jumroh, dan Imamudin hanya dibawa ke Puskesmas Bojone.

Sengatan Lebah Maut

Sabtu pagi (26/1)

- 5 orang, yakni Tamat Nursidin, Poni, Jumarih, dan Imamudin, berada di area pesawahan.

■ Lokasi

Di blok Pandansari,
Dukuh Kalibuntu, Desa Towel,
Kec. Bojonegara Kabupaten Terang

■ Sekitar
pukul 09.00

Tamai yang sedang mencangkuk tiba-tiba diserang ribuan lebah rump.

Upaya Laura Lesmana W. Perjuangkan Kesetaraan Kalangan Tuli
Sudah dan Tengah Garap Kamus
Bahasa Isyarat Versi Berbagai Daerah

Bersama sejumlah kawannya sesama tuli, Laura Lesmana Wijaya telah melatih setidaknya 1.500 juru bahasa isyarat. Semua dilakukan demi menghapus stigma "orang tuli biar di rumah saja".

LAPORAN POLYAKSIAR

See page 7 April 1

BERIKAN
VETERAN

Aktivis
Tunarungu
Laura
Lesmana
Wjrya saat
dibawancar
di Lippo Ma
Puri Jakarta
Rabu (26/12/
2018)

Year of Mobil Listrik

[illegible]

**BAZAR
SPARE
PART**



DISKON
50%

prakerja
prakerja

NAGA MAS

VEHICUL	1. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	2. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	3. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	4. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	5. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	6. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	7. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	8. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	9. A. B. Station 40	10 000 000 000
VEHICUL	10. A. B. Station 40	10 000 000 000



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal

SELASA, 29 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



YENI NUGROHO
PAGAR ALAM

CIRAHAT - Salah satu korban tengah dirawat di RSUD Muhammadiyah Singkil, Adiwerna, Kabupaten Tegal, Senin (28/1).

TIGA PEMUDA DIBACOK

Sepeda Motor Korban Dibawa Kabur

TARUB - Insiden pembacokan, kembali terjadi. Kali ini, korbananya bukan keluarga sendiri tapi tiga pemuda asal Tarub dan Kedungbanteng.

Insiden ini terjadi di sekitar jalan Raya Dusa Jawa, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal pada Minggu (27/1) dini hari. Para pelaku dilaporkan berjumlah enam orang.

ke hal 7 kol 5

Insiden Pembacokan di Tarub



Korban:
■ Dimas Nur Alandi
■ Hilmi Muhamadi
■ Prasetyo Budi Widodo

Minggu (27/1)

1 Sekitar pukul 02.00, tiga pemuda berpacokan menggunakan sepeda motor jenis Honda (S37610Q) di Jalan Raya Banjaran Balamas dari arah barat ke timur.

2 Saat berada di Desa Jatirawa, mereka berpacokan dengan menggunakan senjata tajam yang berjumlah 6 orang.

4 6 pelaku turun dari sepeda motor. Kemudian salah satu di antaranya membacok korban Dimas Nur Alandi menggunakan salah satu benda tajam. Setelah itu, pelaku juga mengambil dagu dan pinggang korban Prasetyo Budi Widodo dan Hilmi Muhamadi.



6 pelaku menggunakan sepeda motor itu kemudian mengejar tiga pemuda tersebut. Saat dikejar, sepeda motor yang dikendarai para korban jatuh di sekitar jalan Dusa Jawa.

Pelaku:
2 orang sudah ditangkap



CATATAN

Sinyal untuk Sabrina

OLIH DAHLIA ANDRIAN



HAMPIR saja kegiatan memuncak. Amerika benar-benar mengajukan permintaan resmi agar Sabrina Meng Wanshan dikeluarkan dari Amerika. Yang sedang dibicarakan oleh Amerika.

ke hal 7 kol 1

SOSOK

MELANIE PUTRA

Vlog Hidup Sehat

PRESENTER Melanie Putra dikenal sebagai presenter di stasiun dan influencer gaya hidup sehat.

ke hal 7 kol 1



Seniman Semarang, Utomo HS, membuat tong sampah menjadi lebih menarik. Tujuannya, menggugah orang untuk tertib membuang sampah pada tempatnya.

LAPORAN: SIGIT ANDRIANTO

BERBERAPA waktu lalu, Utomo HS dibubuk dengan pekerjaannya, melukis tong sampah. Sebelumnya ada 40 tong sampah yang dibubuk dengan berbagai bentuk lukisan menarik. Pria asli Semarang ini membutuhkan lukisan, seperti tumbuhan, bunga-bunga, motif batik dan sejumlah gambar lainnya.

Utomo memang sudah 71 tahun. Namun semangat berkarya masih tinggi. Melalui karya seninya, berupa tempat sampah lukis ini, pria yang tinggal di Jalan Tampomas Selatan III Semarang ini turut mengkampanyekan cinta lingkungan.

Sebelumnya Utomo memang berkeliling untuk menjual lukisan pada tempat sampah. Kelingoran ini muncul, sejalan dengan upaya pemerintah yang sedang menggalakan masyarakat untuk cinta lingkungan, terutama dengan memperhatikan kebersihan.

ke hal 7 kol 1



CINTA SENI - Utomo HS, seniman di Semarang berusaha kampanye peduli lingkungan lewat tempat sampah lukis. Foto kanan, tempat sampah.



Utomo HS, Kampanyekan Peduli Kebersihan lewat Tempat Sampah Lukis Sisihi Pendapatan dari Karya untuk Zakat

SUZUKI TAWARAN SERU UNTUK SUZUKI BARU

ALL NEW ERTIGA IGNIS KARIMUN

Angsuran mulai 3 jutaan.* Angsuran mulai 2 jutaan.** Angsuran mulai 1 jutaan.***



RADAR TEGAL

Harian Pertama Kebanggaan Wong Tegal

RABU, 30 JANUARI 2019

@radartegalofficial

@radartegal.com

@radartegalofficial

Rp. 3.000,-



Pelaku: 9 orang ditangkap

Hasil penyelidikan:

- TS. 16, warga Desa Papedan, Dukuhluri, Kecamatan Tegal dite-
tangkap tersangka.
- DP. 16, warga Desa Kelanggunan, Dukuhluri (DPO).



Korban Tewas:

- Dimas Nur Afandi, 16, warga Desa Lebeteng, RT 01 RW 01, Kecamatan Tarub
- Siswa kelas 1 SMK Persegi Pangkah

Luka:

Di bagian kepala bagian belakang, kepala bagian belakang, tangan, telapak tangan, kiri, perut samping kiri, robek pundak atas kiri dan kanan, serta leher belakang

CATATAN

Bata untuk Nancy

OLEH: HARI ANTONO



Lari He baru akan ke Washington akhir bulan ini.
 Di ke hal 7 kol 1

SOSOK

VALERIE KRASNADEWI

Kerjakan Ujian Doppel

VALERIE Krasnadewi, model yang bersana kembarannya, Valerika, menjadi kontestan Asia's Next Top Model Cycle 5, kini tengah sibuk dengan film. Merencanakan bintang PSP, Goya Mahesa yang ia ikuti mulai 31 Januari.
 Di ke hal 7 kol 1



Dalam pemilihan umum (Pemilu) tidak semua orang boleh ikut kampanyenya. Selain TNI-Polri dan ASN, kepala desa, perangkat desa dan BPD juga dilarang melakukan kampanye. Jika diketahui, berkampanye dan dilaporkan, nasib yang dialami Kades Harjosari Kidul (Markid).

LAPORAN: HERMAS PURWADYERINOVEL
SELASA (29/1) edang

Sidang Kasus Tindak Pidana Pemilu yang Menimpa Kades Harjosari Kidul Divonis 3 Bulan Penjara, Tetap Bertugas sebagai Kades



PASIHAN

Kades Harjosari Kidul (Markid) Sunthah, 50, saat tanahnya di BAP didampingi Kasat Rekrut Polres Tegal AKP Bambang Purnomo SH NBL.

harjosari kasus tindak pidana pemilu dengan terdakwa Kades Harjosari Kidul (Markid), Kecamatan Adirema Sunthah, 50, menandatangani dokumen yang berisi surat pernyataan PN 01/01/19.

Dalam persidangan yang digelar di ruang sidang 1 PN Sunthah pada pukul 09.00 WIB, terdakwa, Markid, didampingi BAP didampingi Kasat Rekrut Polres Tegal AKP Bambang Purnomo SH NBL, dan kuasa hukumnya, Bambang Purnomo SH NBL, mengajukan permohonan agar Markid tetap bertugas sebagai Kades Harjosari Kidul (Markid).

Di ke hal 7 kol 2

KORBAN PEMBACOKAN TEWAS

Sembilan Pelaku Ditangkap, Satu Buron

SLAWI - Korban pembacokan yang tewas pada Minggu (27/1), sekitar pukul 05.00 WIB di Jalan Raya Desa Sero, Kecamatan Tarub akibatnya meninggal dunia. Korban meninggal

yang dikenali Dimas Nur Afandi 16, siswa kelas 1 SMK Persegi Pangkah, sebelumnya sempat mendapatkan perawatan intensif di rumah ICU RSIA tingkat Adirema.
 Di ke hal 7 kol 5

Korban Selamat:

Pengantar Dimas Nur Afandi 16, siswa kelas 1 SMK Persegi Pangkah, RT 01 RW 01, Kecamatan Tarub.

Siswa, Muhammadiyah, Di warga Desa Karangmulya, RT 01 RW 02, Kecamatan Tarub.

Luka:

Satu kali sebetan cepet

Barang Bukti yang Diamankan

- 1 jenis celurit berukuran kecil dengan pegangan warna kuning
- 1 celurit berukuran besar tanpa pegangan
- 1 golok sisi panjang sekitar 50 cm
- 1 handphone
- 1 gelang
- 1 celurit berukuran besar dengan pegangan warna coklat
- 2 celurit berukuran besar tanpa pegangan dalam kemasan berkarat
- 2 celurit berukuran kecil tanpa pegangan
- 1 pisau panjang sekitar 70 cm tanpa pegangan

Sumber: Polres Tegal

Tawuran Antargeng

DOUBLE REJEKI
Vario

ANGPAO EMAS
1 MOTOR PCX

BOSS
Rantai Oli & Servis 30.000

PUSAT HONDA NAGA MAS

Silabus Kelas XII

Alokasi Waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca.	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none">• Identifikasi surat• Isi• Sistematika• Bahasa• Lampiran• Kalimat efektif.	<ul style="list-style-type: none">• Mendata sistematika dan isi surat lamaran pekerjaan.• Menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan.
4.1 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual		
3.2 Memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	Surat Lamaran Pekerjaan: <ul style="list-style-type: none">• unsur kebahasaan;• penulisan EYD; dan• daftar riwayat hidup.	<ul style="list-style-type: none">• Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan.• Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi surat lamaran pekerjaan yang telah disusun
4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan.		
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup	Teks cerita (novel) sejarah	<ul style="list-style-type: none">• Mendata struktur (orientasi,

orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	<ul style="list-style-type: none"> • struktur teks cerita sejarah; • isi teks cerita sejarah; • nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan • kebahasaan teks cerita sejarah. 	<p>rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi), nilai-nilai, hal-hal yang menarik dalam cerita (novel) sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kembali nilai-nilai dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi teks eksplanasi yang disusun
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi		
3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • kebahasaan cerita (novel) sejarah; • unsur-unsur cerita; • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata kebahasaan dan unsur-unsur cerita sejarah yang tersaji. • Menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi. • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah ditulis
4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan		
3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.	<p>Teks Editorial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi teks editorial; • pendapat; • ragam informasi; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi informasi berupa pendapat, alternatif solusi, dan simpulan, informasi-informasi penting, dan ragam informasi sebagai bahan teks editorial.
4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial.		
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.	<p>Teks Editorial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • unsur kebahasaan; • topik; dan • kerangka karangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks editorial • Menyusun teks editorial yang sesuai topik, struktur, dan kebahasaan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi topik, kerangka, stuktur, unsur kebahasaan, dan teks editorial yang telah disusun
4.6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.		
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan	<p>Buku Pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai-nilai dalam 	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Laporan buku fiksi

puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	novel (agama, sosial, budaya, moral, dll);	yang dibaca.
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik	<ul style="list-style-type: none"> • kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan; • amanat dalam novel; dan • laporan hasil membaca buku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan yang ditulisnya di depan kelas. • Menanggapi laporan yang dipresentasikan
3.8 Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan pengarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pandangan pengarang terhadap kehidupan nyata dalam novel yang dibaca • Mempresentasikan dan menanggapi pandangan pengarang.
4.8 Menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang		
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur intrinsik dan ekstrinsik • Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> ○ Ungkapan ○ Majas ○ Peribahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel • Menyusun novel berdasarkan rancangan • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel
4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.		
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel. • Masalah • fakta dan opini • penyusunan opini • topik • masalah • kerangka 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkritis masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel. • Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel.
4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel		
3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah	Artikel: <ul style="list-style-type: none"> • Masalah; • fakta dan opini; • penyusunan opini <ul style="list-style-type: none"> ○ topik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan unsur kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah • Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai dengan fakta
4.11 Mengonstruksi sebuah artikel dengan		

memerhatikan fakta dan kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> o masalah o kerangka • Persamaan dan perbedaan penggunaan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun,
3.12 Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis	Kritik dan Esai: <ul style="list-style-type: none"> • pengertian kritik; • jenis-jenis esai; • bagian-bagian esai (pembukaan, isi, penutup); • perbedaan kritik dan esai; dan • penyusunan kritik dan esai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur kritik dan esai, persamaan dan perbedaan kritik dan esai, dari aspek pengetahuan dan pandangan • Menulis kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan tertulis • Mempresentasikan, menanggapi, merevisi kritik dan esai yang telah ditulis
4.12 Menyusun kritik dan esai dengan memerhatikan aspek pengetahuan dan pandangan penulis		
3.13 Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai	Kritik dan Esai <ul style="list-style-type: none"> • pengertian kritik dan esai; • jenis-jenis kritik dan esai; • bagian-bagian kritik dan esai (pembukaan, isi, penutup); • perbedaan kritik dan esai; dan • penyusunan kritik dan esai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan isi dan sistematika, kebahasaan kritik dan esai • Menyusun kritik dan esai berdasarkan konstruksi dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan • Mempresentasikan, Memberikan penilaian terhadap kritik dan esai berdasarkan sistematika dan kebahasaan
4.13 Mengonstruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan		
3.14 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Hasil Membaca Buku • Menyusun laporan yang berisi refleksi nilai-nilai dalam kehidupan nyata dari buku fiksi/nonfiksi yang dibaca. • Mempresentasikan laporan buku yang ditulisnya
4.14 Menulis refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi)		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/Genap

Materi Pokok : Berbagai Informasi dalam Artikel

Alokasi Waktu : 3 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 6. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
- KI 7. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi masalah, fakta dan opini dari sebuah artikel yang dibaca.• Memahami kerangka penyusunan artikel.• Memahami prosedur penyusunan sebuah opini.
4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.	<ul style="list-style-type: none">• Mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel.• Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran penemuan (Discovery Learning), peserta didik dapat mengidentifikasi masalah, fakta dan opini dari sebuah artikel yang dibaca, memahami kerangka penyusunan artikel, memahami prosedur penyusunan sebuah opini, mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel, menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel, dan mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

- Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel.
- Topik, masalah dan kerangka artikel.
- Penyusunan opini dalam bentuk artikel.

E. Metode/ Model

Model Pembelajaran : Discovery Learning

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media/alat dan bahan Pembelajaran

1. Media:

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

2. Alat/Bahan:

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

1. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
2. Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :<ul style="list-style-type: none">○ <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i>❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator,

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.

- ❖ Pembagian kelompok belajar.
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (150 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati Lembar kerja materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> . Pemberian contoh-contoh materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> . Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> . Mendengar Pemberian materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam</i>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

	<p><i>sebuah artikel</i> oleh guru.</p> <p>Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> yang sedang dipelajari dalam</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

Membaca sumber lain selain buku teks

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang sedang dipelajari.

Aktivitas

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang sedang dipelajari.

Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

Mendiskusikan

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel*.

Mengumpulkan informasi

Mencatat semua informasi tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

	<p>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i></p> <p>Mengolah informasi dari materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

	<p>informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i>.</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara</p>

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

klasikal tentang materi :

Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel

Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

Bertanya atas presentasi tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel

Menjawab pertanyaan tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang akan selesai dipelajari

Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)

	telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
--	---

Catatan : Selama pembelajaran *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang baru dilakukan.

Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* yang baru diselesaikan. @aminyusuf

Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel*.

Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel*.

Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Masalah, fakta dan opini dalam sebuah artikel* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.

Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Topik, masalah dan kerangka artikel

Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

Pembagian kelompok belajar

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (150 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> dengan cara :</p> <p>Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>Mengamati</p> <p>Lembar kerja materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i>.</p> <p>Pemberian contoh-contoh materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i>.</p> <p>Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i>.</p> <p>Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> oleh guru.</p> <p>Menyimak</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p> <p>untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Membaca sumber lain selain buku teks

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang sedang dipelajari.

Aktivitas

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang sedang dipelajari.

Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

Mendiskusikan

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Topik, masalah dan kerangka artikel*.

Mengumpulkan informasi

Mencatat semua informasi tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mempresentasikan ulang

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

	<p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p> <p>Mengolah informasi dari materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

	<p>Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i>.</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</i>.</p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Topik, masalah dan kerangka artikel</i></p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

Bertanya atas presentasi tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
Topik, masalah dan kerangka artikel

Menjawab pertanyaan tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang akan selesai dipelajari

Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran *Topik, masalah dan kerangka artikel* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli*

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang baru dilakukan.

Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Topik, masalah dan kerangka artikel* yang baru diselesaikan.

Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Topik, masalah dan kerangka artikel*.

Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Topik, masalah dan kerangka artikel*.

Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Topik, masalah dan kerangka artikel* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (4 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- v Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- v Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- v Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

pembelajaran.

Aperpepsi

v Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

v Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya.

v Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

v Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

v Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Ø Penyusunan opini dalam bentuk artikel

v Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

v Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

v Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

v Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

v Pembagian kelompok belajar

v Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (150 Menit)

**Sintak Model
Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> dengan cara :</p> <p>Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>Mengamati</p> <p>Lembar kerja materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i>.</p> <p>Pemberian contoh-contoh materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i>.</p> <p>Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i>.</p> <p>Mendengar</p> <p>Pemberian materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> oleh guru.</p> <p>Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
--	---

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i></p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

yang sedang dipelajari.

Aktivitas

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang sedang dipelajari.

Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

Mendiskusikan

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel*.

Mengumpulkan informasi

Mencatat semua informasi tentang materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mempresentasikan ulang

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* sesuai dengan pemahamannya.

Saling tukar informasi tentang materi :

Penyusunan opini dalam bentuk artikel

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i></p> <p>Mengolah informasi dari materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i>.</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

	<p>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i></p> <p>Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Penyusunan opini dalam bentuk artikel</i> yang dilakukan dan peserta didik</p>

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

Penyusunan opini dalam bentuk artikel

Menjawab pertanyaan tentang materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang akan selesai dipelajari

Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Penyusunan opini dalam bentuk artikel* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Penyusunan opini dalam bentuk artikel berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

v Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Penyusunan opini dalam bentuk artikel yang baru dilakukan.

2 . Pertemuan Kedua (4 x 45 Menit)

v Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran

Penyusunan opini dalam bentuk artikel yang baru diselesaikan.

v Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

v Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Penyusunan opini dalam bentuk artikel.

v Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran Penyusunan opini dalam bentuk artikel.

v Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Penyusunan opini dalam bentuk artikel kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

o Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C

2	
---	--	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = $(\text{jumlah skor dibagi skor maksimal dikali } 100) = (250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!

- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut:

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

KD dan Indikator (KD-3: Pengetahuan)

Kompetensi Dasar	Indikator
3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca.	Mengritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasaan dalam artikel.

Penilaian Proses	Penilaian Hasil
Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan	Jenis : Tulis Bentuk : Uraian

<p>Menelaah Model dan Mengonstruksi terbimbing.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran: ketekunan, kerja sama, semangat, ketelitian, kerapian, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Contoh instrumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tulislah masalah yang dibahas dalam teks artikel yang Anda baca!</i> 2. <i>Jelaskan perbedaan fakta dengan opini dalam teks artikel!</i>
--	---

KD dan Indikator (KD-4: Keterampilan)

Kompetensi Dasar	Indikator
4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel.	<p>Menulis opini dalam bentuk artikel dengan memerhatikan unsur-unsur artikel.</p> <p>Memrepresentasikan, menanggapi, dan merevisi fakta dan opini, unsur kebahasaan, pengungkapan opini dan hasil penyusunan opini dalam bentuk artikel.</p> <p>Menyusun artikel dan/atau buku ilmiah sesuai dengan fakta</p> <p>Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi unsur kebahasaan artikel yang telah disusun,</p>

Penilaian Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p>	<p>Jenis : Menulis</p> <p>Bentuk: Uraian</p> <p>Contoh Instrumen</p>

Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapian, kebersihan, keseriusan.

Susunlah teks artikel dengan memerhatikan hal di bawah ini!

- a. Tentukan topik teks artikel!*
- b. Buatlah kerangka sesuai dengan struktur teks artikel!*
- c. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks artikel dengan memerhatikan struktur teks, ciri kebahasaan, dan EBI!*

Portofolio

Khusus untuk kompetensi menulis, penilaian meliputi proses dan produk yang tercakup dalam penilaian portofolio. Dokumen portofolio berisi:

- (a) draf final (produk) berbobot 40%;
- (b) bukti draf sedikitnya 3 draf berbobot 25%;
- (c) bukti catatan tentang apa yang akan ditulis dan sumber penulisan berbobot 10%; dan
- (d) catatan reflektif berbobot 25%.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan

Contoh format dan pengisian lembar pengamatan guru mata pelajaran

Nama Satuan pendidikan :
 Tahun pelajaran : 2018/2019
 Kelas/Semester : XII/6
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

1.	28 Januari 2019	Indri	Tidak mengerjakan tugas menganalisis teks <i>artikel</i> .	Tanggung jawab	-	Dipanggil dan disuruh mengerjakan tugas kembali dengan waktu terbatas
2.	28 Januari 2019	Sochib	Mengerjakan tugas dengan serius, tepat waktu, dan hasilnya sangat baik	Tanggung jawab	+	Diberi pujian atau apresiasi

Pedoman Penskoran

a. Pengetahuan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menulis masalah dalam teks <i>artikel</i> dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menulis masalah dalam teks <i>artikel</i> dengan tepat	3
	Peserta didik menulis masalah dalam teks <i>artikel</i> dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menulis masalah dalam teks <i>artikel</i> dengan tidak tepat	1
2	Peserta didik membedakan fakta dengan opini dalam artikel dengan sangat tepat	4
	Peserta didik membedakan fakta dengan opini dalam artikel dengan tepat	3
	Peserta didik membedakan fakta dengan opini dalam artikel dengan kurang tepat	2
	Peserta didik membedakan fakta dengan opini dalam artikel dengan tidak tepat	1

Keterangan

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah soal}}$

Jumlah soal

b. Keterampilan

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan topik teks artikel sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menentukan topik teks artikel sesuai isi teks	3
	Peserta didik menentukan topik teks artikel kurang sesuai isi teks	2
	Peserta didik menentukan topik teks artikel tidak sesuai isi teks	1
2	Peserta didik menyusun kerangka teks artikel sangat lengkap dan sangat sesuai dengan topik	4
	Peserta didik menyusun kerangka teks artikel lengkap dan sesuai dengan topik	3
	Peserta didik menyusun kerangka teks artikel kurang lengkap dan kurang dengan topik	2
	Peserta didik menyusun kerangka teks artikel tidak lengkap dan tidak sesuai isi teks	1
3	Peserta didik menulis teks artikel sangat sesuai dengan kerangka	4
	Peserta didik menulis teks artikel sesuai dengan kerangka	3
	Peserta didik menulis teks artikel kurang sesuai dengan kerangka	2
	Peserta didik menulis teks artikel tidak sesuai dengan kerangka	1

Nilai = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah kriteria/soal}}$

Jumlah kriteria/soal

Mengetahui,

.....,

Kepala

Guru Mata Pelajaran,

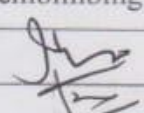

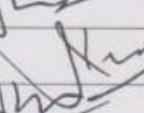
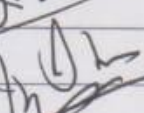
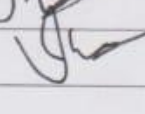



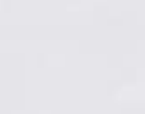
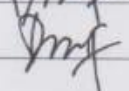

.....

.....

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Tomi Sugiarta Danang Saputra
2. NPM : 1515500087
3. Program Studi/Semester : PBSI
4. Judul Skripsi : Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama
Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : 1. Leli Triyana, S.S., M.Pd.
2. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING I

No	Hari/ Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 4 Juli 2019	Bab 1-3	Revisi	
2	Senin, 8 Juli 2019	Bab 1-3	Revisi	
3	Kabu, 10 Juli 2019	Bab IV	Revisi	
4	Kamis, 11 Juli 2019	Bab 1-3	Ace	
5	Kamis, 11 Juli 2019	Bab IV	Revisi	
6	Jum'at, 12 Juli 2019	Bab V	Revisi	
7	Sabtu, 13 Juli 2019	Bab IV - V	Ace	
8	Sabtu, 13 Juli 2019		Revisi	
9	Senin, 15 Juli 2019		Ace	

Diketahui,

Ka. Prodi PBSI



Leli Triyana, S.S, M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, Juni 2019

Pembimbing I












Leli Triyana, S.S, M.Pd.

NIDN 0611027701

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

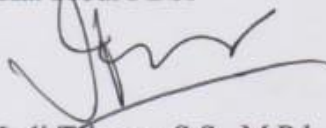
1. Nama Mahasiswa : Tomi Sugiarta Danang Saputra
2. NPM : 1515500087
3. Program Studi/Semester : PBSI
4. Judul Skripsi : Bentuk Disfemisme dalam Berita Utama
Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Januari
2019 Dan Implikasinya Terhadap
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : 1. Leli Triyana, S.S., M.Pd.
2. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING II

No	Hari/ Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	Senin, 20 Mei 2019	Bab 1 - 3	Revisi	
2	Senin, 17 Juni 2019	Bab II	Revisi	
3	Kab, 19 Juni 2019	Bab II	Azi	
4	Jum'at, 21 Juni 2019	Bab III	Azi Ujrt Bab II	
5	Senin, 24 Juni 2019	Bab II, III, IV	Revisi	
6	Senin, 1 Juli 2019	Bab IV	- Buat npt berdasarkan persyaratan	
7	Selasa, 2 Juli 2019	Bab IV	- Buat simpulannya	
8	Kamis, 4 Juli 2019	Bab IV	Perbaiki penulisan dan perbaikan data (leakage)	
9	Selasa, 9 Juli 2019	Bab IV	Revisi akhir x FD	

Diketahui,

Ka. Prodi PBSI

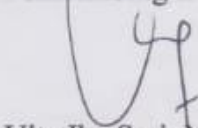


Leli Triyana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701

Tegal, Mei 2019

Pembimbing II

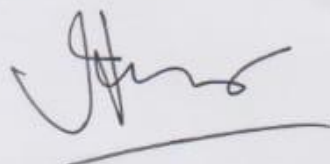


Vita Ika Sari, M.Pd.

NIDN 0631078505

	Rabu, 10 Juli 2019	PBS II, P.V.	Revisi	cy
	Kamis, 11 Juli 2019	Att	Draf lanjut P1	cy

Diketahui,
Ka. Prodi PBSI



Leli Triyana, S.S, M.Pd.
NIDN 0611027701

Tegal, Juli 2019
Dosen Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor

2. Pembimbing II

Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I / III/b
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Tomi Sugiarta Danang Saputra
NPM : 1515500087
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Bentuk Disemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	27 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	17 Januari 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	10 April 2019
4.	Pengumpulan Data	18 April 2019
5.	Analisis Data	20 April 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	20 April – 28 Juni 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jumat, 19 Juli 2019.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701



Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Tegal, 19 Juli 2019

Pembimbing II,

Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 355/K/E/FKIP-UPS/VII/2019

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 346/K/E/FKIP-UPS/VII/2019 tanggal 9 Juli 2019, menyatakan bahwa pada hari ini Jumat, tanggal 19 Juli 2019 pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Tomi Sugiarta Danang Saputra
NPM : 1515500087
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi :

"Bentuk Disemisme dalam Berita Utama Surat Kabar Radar Tegal edisi Januari 2019 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

Nilai : Angka 75,00 Huruf B

Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 19 Juli 2019

Tim Penguji

1. Ketua

Nama : Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN : 0616036701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor

(.....)

2. Sekretaris

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor

(.....)

3. Penguji I

Nama : Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum.
NIDN : 0010065801
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I / IV/b
Jabatan : Lektor Kepala

(.....)

4. Penguji II

Nama : Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I / III/b
Jabatan : Asisten Ahli

(.....)

5. Penguji III

Nama : Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata / III/c
Jabatan : Lektor

(.....)



Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP,

Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701